

**TESIS**

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PENAJAM PASER  
UTARA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI  
KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA**



**HASRIYYU  
NIM : 2230132023**

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PASCASARJANA  
UNIVERSITAS FAJAR  
2024**

# TESIS

## STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PENAJAM PASER UTARA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIHAN PEMULA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Disusun dan diajukan oleh

**HASRIYU**  
**2230132023**

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Tesis Pada Tanggal **10 Mei 2024**  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Ketua

Anggota



Prof. Dr. Muh. Akbar., M.Si



Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Pascasarjana



Dr. Andi Vita Sukmanini, S.I.Kom., M.I.Kom

FAKULTAS PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI



Dr. Ir. Mujahid, SE., MM

FAKULTAS PASCASARJANA

## TESIS

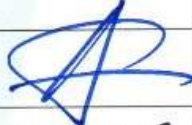

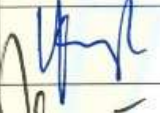


### STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM PENAJAM PASER UTARA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIHAN PEMULA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Disusun dan diajukan oleh

**Hasriyyu**  
**2230132023**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal **10 Mei 2024** dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui**  
**Dewan Penguji,**

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Muh. Akbar., M.Si	Ketua	
2	Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom	Sekretaris	
3	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	
4	Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si	Anggota	
5	Dr. Syamsu Rizal, S.Sos., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi  
Fakultas Pascasarjana  
Universitas Fajar

  
**Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom**

FAKULTAS PASCASARJANA  
PRODI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama :  
Hasriyyu  
Nomor Induk Mahasiswa : 2230132023  
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis yang berjudul **"Starategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilihan Pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara"** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan, atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Mei 2024  
Yang menyatakan,



Hasriyyu

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan judul tesis "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara".

Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam proses penyusunan tesis ini, terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM, selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, atas dukungan dan bimbingan yang diberikan.
3. Ibu Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi yang telah memeberikan dukungan.
4. Kedua pembimbing kami, Dr. Muh. Akbar, M.Si, dan Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom, dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dewan Penguji atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini.
5. Orang tua dan keluarga tercinta, yang telah memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti, sumber inspirasi dan dukungan dalam setiap langkah kami.
6. Pegawai di Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU), atas kerjasama dan bantuannya dalam penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat kami, yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat dalam perjalanan kami menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dan peningkatan partisipasi pemilih pemula di Indonesia.

Makassar, 28 Maret 2024

Penulis

Hasriyyu  
NIM: 2230132023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ABSTRAK .....	vi
PERNYATAAN KEABSAHAN TESIS.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Tinjauan Hasil Penelitian.....	23
C. Alur Penelitian.....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Pengelolaan Peran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Informan Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	76

BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	95

## **ABSTRAK**

**Hasriyyu.** Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara (dibimbing oleh Muh. Akbar dan Nur Alim Djalil)

Adapun tujuan penelitian penulis ini adalah mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk memotret dan mendeskripsikan proses pencarian informasi terkait pemilu oleh pemilih pemula. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak terkait dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui kampanye media sosial, kerjasama dengan lembaga pendidikan, distribusi materi informasi, pertemuan komunitas, dan sosialisasi langsung sampai ke wilayah-wilayah terpencil menunjukkan pemahaman yang mendalam akan pentingnya teknologi digital dan pendidikan bagi pemilih pemula. KPU PPU memastikan akses terhadap informasi dan meningkatkan kesadaran akan partisipasi dalam demokrasi dengan mematuhi peraturan hukum, menegaskan komitmen mereka untuk menciptakan pemilih pemula yang lebih terinformasi, terlibat, dan aktif dalam proses pemilihan umum di Kabupaten Penajam Paser Utara.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Partisipasi Pemilih Pemula, Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara



## **ABSTRACT**

**Hasriyyu.** *Communication Strategy of the General Election Commission of Penajam Paser Utara in Enhancing the Participation of Young Voters in Penajam Paser Utara Regency (supervised by Muh. Akbar and Nur Alim Djalil).*

*The aim of this study is to understand and analyze the communication strategy of the General Election Commission (KPU) of Penajam Paser Utara Regency in enhancing the participation of young voters in Penajam Paser Utara Regency. This research employs a qualitative approach to capture and describe the information-seeking process related to elections by young voters. Informants in this study consist of various parties associated with the General Election Commission (KPU) of Penajam Paser Utara Regency. The findings of this research indicate that the communication strategy of the KPU of Penajam Paser Utara Regency in enhancing the participation of young voters through social media campaigns, collaboration with educational institutions, distribution of informational materials, community meetings, and direct socialization demonstrates a deep understanding of the importance of digital technology and education for young voters. The KPU ensures access to information and raises awareness of participation in democracy by adhering to legal regulations, reaffirming their commitment to creating more informed, engaged, and active young voters in the electoral process in Penajam Paser Utara Regency.*

**Keywords:** *Communication Strategy, Young Voter Participation, General Election Commission of Penajam Paser Utara*

## **PERNYATAAN KEABSAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara" adalah karya intelektual saya sendiri, Hasriyyu, dengan NIM 2230132023. Saya menegaskan bahwa seluruh isi tesis ini merupakan hasil dari pemikiran, penelitian, dan analisis hasil penelitian saya sendiri. Segala sumber informasi yang digunakan, baik dalam bentuk tulisan, grafik, data, maupun pendapat dari pihak lain, telah saya cantumkan dengan jelas dan lengkap dalam daftar referensi sesuai dengan aturan penulisan ilmiah. Tesis ini tidak pernah diajukan di tempat lain sebagai tugas akademik. Saya juga menyatakan bahwa tidak ada bagian dari tesis ini yang merupakan hasil penjiplakan atau pengambilan tanpa mencantumkan sumber dengan benar. Sebagai mahasiswa Program Magister Ilmu Komunikasi di Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian dan kebenaran isi tesis ini.

Penulis

Hasriyyu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibu kota negara merupakan bagian penting dari suatu negara. Sebagai titik vital, Ibu kota negara memegang andil dalam berbagai pergerakan dengan yang berskala nasional. Kedudukan ibu kota negara kemudian memainkan pengaruh politik yang cukup penting berkaitan dengan lokus segala eskalasi politik nasional. Namun, dalam kondisi tertentu nyatanya keputusan besar terkait kebijakan yang dirasa mustahil bisa saja terjadi. Pemindahan Ibu Kota Negara. Tahap demi tahap pemindahan ibu kota telah melalui sejumlah sejarah yang cukup panjang. Pemindahan ibu kota negara tidak hanya sekali dilakukan dan wacana pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan bukan baru saja hadir. Pemindahan ibu kota negara ini lebih didominasi oleh beberapa faktor non-politis, diantaranya faktor sosial, ekonomi, dan geografis (Hutasoit, 2019). Namun, unsur politis tetap saja tidak dapat terhindarkan.

Menurut (Rendy 2022) posisi ibu kota negara yang sangat penting dari suatu negara dan DKI Jakarta dianggap sudah tidak mampu menanggung beban sebagai ibu kota negara dengan memperhatikan faktor politik dan non-politik seperti sosial, ekonomi dan geografis. Dalam implementasi pemindahan ibu kota ini kelompok pemuda dinilai sangat

penting, sehingga tak sedikit pemuda yang pada implemetasinya menjadikan politik sebagai topik pembicaraan yang hangat.

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki sistem politik demokratis. Dalam konteks demokrasi, partisipasi aktif dari semua warga negara, termasuk pemilih pemula, merupakan prasyarat penting untuk menjaga stabilitas politik dan keberlanjutan demokrasi. Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki peran krusial dalam menyelenggarakan pemilihan umum yang adil dan demokratis. Salah satu tugas utama KPU adalah untuk memastikan partisipasi maksimal dari semua elemen masyarakat, termasuk pemilih pemula, dalam proses pemilihan umum.

Meskipun memiliki potensi besar sebagai pemilih masa depan, pemilih pemula sering kali menghadapi tantangan dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum. Tantangan ini bisa berupa kurangnya pemahaman tentang proses pemilihan, kurangnya kesadaran akan pentingnya hak suara, atau kurangnya akses terhadap informasi yang relevan. Strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. KPU PPU perlu merancang strategi komunikasi yang tepat guna untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi pemilih pemula dalam berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Partisipasi pemilih dalam pemilu dan pemilihan adalah tanggung jawab bersama antara penyelenggara pemilu, pemerintah, partai politik dan segenap warga negara. Partisipasi tidak bisa dibebankan kepada salah

satu pihak, semua harus bersatu padu menentukan strategi sesuai kapasitas masing-masing (Nunung 2022).

Salah satu syarat untuk dapat memenuhi kriteria suatu Negara yang dianggap sebagai Negara Demokrasi adalah adanya pemilihan umum yang bebas. Ketentuan undang-undang No 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum menggariskan bahwa pemilihan umum diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil serta penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proposional, profesional, akuntabel, efektif dan efisien (Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum). Rakyat sebagai subjek berperan penting dalam penentuan dan penyelenggaraan kehidupan bernegara.

Seperti halnya di Kabupaten Penajam Paser Utara, Tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 mencapai 79,63 persen, secara kuantitas melebihi angka target dalam rencana nasional pada saat itu sebesar 77,5 persen. KPU Kabupaten Penajam Paser Utara yakin target partisipasi pemilih dapat tercapai, apabila pemangku kebijakan atau kepentingan (stakeholder) dan semua pihak ikut sukseskan Pemilu 2024 (Purwaniawan and Muhiddin 2023). Menurut penuturan Ketua KPU Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, Irwan Syahwana bahwa jumlah partisipasi pemilih dapat capai 80 persen, jika semua peserta pemilu dan masyarakat bersama-sama sukseskan Pemilu 2024.

Tabel. 1.1. Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Umum

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1.	PENAJAM	23	234	29.347	27.402	56.749
2.	WARU	4	54	6.825	6.351	13.176
3.	BABULU	12	121	13.577	12.479	26.056
4.	SEPAKU	15	106	14.038	12.848	26.886
	<b>TOTAL</b>	<b>54</b>	<b>515</b>	<b>63.787</b>	<b>59.080</b>	<b>122.867</b>

Sumber KPU PPU, 2024

Untuk meningkatkan jumlah peserta Pemilu 2024, KPU Kabupaten Penajam Paser Utara juga melaksanakan kirab pemilu mulai 17 sampai 27 April 2023. KPU Kabupaten Penajam Paser Utara berkeliling di empat kecamatan untuk sosialisasikan menyangkut pemilihan kepada masyarakat, dan datang ke TPS (tempat pemutusan suara) untuk salurkan hak suara. Upaya yang dilakukan KPU Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mencapai target tingkat partisipasi pemilih, berupa sosialisasi yang mengajak masyarakat menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024.

Gerakkan relawan demokrasi dari berbagai elemen masyarakat hingga penyandang disabilitas agar partisipasi pemilih meningkat, serta gandeng sekolah untuk tingkatan partisipasi pemilih pemula. Pemilih pemula sangat memiliki andil yang besar dalam pemilu. Mereka sangat berperan sebagai pengawas partisipatif pada pemilu yang akan diselenggarakan. Partisipatif adalah penentuan sikap dan keterlibatan. (Azirah 2019), pemilih pemula memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula cenderung kritis, mandiri, independen serta tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan

sebagainya. Karakteristik itu cukup kondusif untuk membangun komunitas pemilih cerdas dalam pemilu yakni pemilih yang memiliki pertimbangan rasional dalam menentukan pilihannya. Misalnya karena integritas tokoh yang dicalonkan partai politik, track record atau program kerja yang ditawarkan. Karena belum punya pengalaman memilih dalam pemilu, pemilih pemula perlu mengetahui dan memahami berbagai hal yang terkait dengan pemilu.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, sering kali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi dan partisipasi pemilih pemula adalah partisipasi pemilih yang banyak menjadi perhatian publik. Perhatian ini bisa saja menjadi tajam bila berkaca pada sikap apatis yang ditunjukkan mayoritas anak muda, terutama sejak meluasnya penggunaan media sosial. Hal ini tentu memiliki alasan yaitu secara kasat mata masyarakat melihat para kaum muda lebih asik dengan permainan dunia maya dibandingkan dunia nyata (Nunung 2022).

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat khususnya dilinkup pemilih pemula dalam proses politik sangat penting dalam sistem demokrasi. Diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik sebagai peserta, pemilih,

penyelenggara, atau aktivis politik. Demokrasi yang baik memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan demokrasi yang diinginkan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan (Sutarini 2019).

Meskipun ada beberapa penelitian tentang partisipasi pemilih di Indonesia, masih kurangnya penelitian yang fokus pada strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, terutama di tingkat kabupaten seperti Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian tentang strategi komunikasi KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi penting dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula dan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi atau tantangan utama KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian penulis ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser.
2. Mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian “strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser”, yaitu:

1. Secara Teoritis,

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi KPU PPU untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang kampanye komunikasi yang lebih tepat sasaran dan menarik bagi generasi muda.

2. Secara Praktis,

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi politik, khususnya yang dilakukan oleh lembaga seperti KPU, mempengaruhi partisipasi pemilih pemula. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan politik generasi muda.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Komunikasi Politik**

Menurut Liliweri (2017), komunikasi publik adalah interaksi antara seseorang dengan sejumlah orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda dalam situasi pertemuan. Rusdiana menjelaskan bahwa komunikasi publik adalah proses di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada khalayak yang lebih besar, baik secara langsung maupun melalui media seperti radio, televisi, dan media daring. Sedangkan menurut Hageman, komunikasi publik adalah komunikasi yang menggunakan media massa atau secara langsung tanpa media, ditujukan kepada sejumlah besar orang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik melibatkan interaksi massa baik melalui media (cetak dan elektronik) maupun secara langsung tanpa media. Tujuan-tujuan komunikasi publik yang dipaparkan dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi" Bariyah & Mukoyimah (2023), meliputi memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat, mempengaruhi masyarakat, dan menghibur masyarakat.

Dalam konteks memberikan informasi, komunikasi publik bertujuan untuk menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat agar mereka merasa aman dan tentram, serta untuk memberikan bahan bagi mereka dalam pembuatan keputusan. Selain itu, komunikasi publik juga berperan dalam mendidik masyarakat agar menjadi lebih baik, maju, dan berkembang kebudayaannya, baik melalui media massa maupun melalui komunikasi interpersonal.

Komunikasi publik juga dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, seperti dalam konteks kampanye politik, propaganda, dan sebagainya. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal lebih efektif dalam mempengaruhi masyarakat. Selain itu, komunikasi publik juga berperan dalam menghibur masyarakat, karena informasi yang disampaikan juga dapat menjadi sumber hiburan bagi mereka, terutama dengan adanya penyajian informasi melalui seni hiburan (McLuhan, 1964)

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh penerapan komunikasi publik, seperti efek kognitif yang mencakup bagaimana media massa membantu khalayak mempelajari informasi yang bermanfaat, efek afektif yang melibatkan penerapan dan pengalaman manfaat dari informasi tersebut oleh khalayak, serta

efek behavioral yang mencakup perilaku atau tindakan yang timbul pada khalayak sebagai hasil dari komunikasi publik tersebut.

## **2. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk mengirimkan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan memperhatikan pemilihan media, penyusunan pesan, serta prediksi efek yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Mudjiono, 2013). Strategi tersebut merupakan suatu rencana yang dirancang untuk mencapai target tertentu, karena segala tindakan membutuhkan strategi, terutama dalam konteks komunikasi (Effendy, 2017).

Strategi komunikasi, baik dalam skala makro (planned multimedia strategy) maupun mikro (single communication medium strategy), memiliki fungsi ganda, yakni menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran guna mendapatkan hasil yang maksimal, serta menjembatani kesenjangan budaya untuk mencegah kerusakan nilai-nilai yang telah dibangun (Effendi, 2017). Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan, oleh karena itu penting bagi seorang pemimpin untuk

memahami fungsi strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro (Firdaus, 2014:12).

Dalam merancang strategi komunikasi, terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan menentukan bentuk serta isinya (Fajar, 2009:14). Proses merancang strategi komunikasi memerlukan pemilihan metode penyampaian pesan yang tepat, baik melalui metode redundancy yang mengulang pesan secara berulang, maupun metode canalizing yang bertujuan untuk mengubah sikap dan pola pikir secara bertahap (Fajar, 2010:14). Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bentuk isinya, seperti metode informatif, persuasif, edukatif, dan kursif, yang masing-masing memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda dalam mempengaruhi komunikan (Fajar, 2010:14).

Strategi komunikasi adalah suatu rencana dan pengelolaan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan peran penting seorang penyampai pesan komunikasi, yang memerlukan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan kondisi penerima pesan. Dengan demikian, komunikator sebagai pelaksana strategi harus dapat melakukan perubahan cepat jika faktor tertentu menghambat pelaksanaan strategi komunikasi (Lina Sunyata, 2018).

Anwar Ariffin (1994:50) mengemukakan beberapa langkah yang harus diikuti dalam menyusun strategi komunikasi agar nilai-nilai yang disampaikan tepat sasaran dan efektif:

- a. Mengenal khalayak: Salah satu kriteria untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah pemahaman yang baik terhadap khalayak atau penerima pesan yang menjadi target komunikasi. Komunikator perlu memperhatikan tipe, latar belakang, pengetahuan, pengalaman, dan kondisi lingkungan khalayak. Hal ini memungkinkan komunikator untuk tidak hanya memandang khalayak sebagai penerima pesan, tetapi juga sebagai pemaham yang mampu menafsirkan dan memahami pesan yang disampaikan.
- b. Menyusun pesan: Langkah berikutnya dalam strategi komunikasi adalah penyusunan isi pesan yang dapat menarik minat penerima pesan. Oleh karena itu, penyusunan pesan harus dilakukan dengan hati-hati agar pesan yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri bagi komunikan. Antusiasme komunikan merupakan fokus perhatian yang penting, dan kredibilitas komunikasi dimulai dari peningkatan antusiasme audien terhadap nilai pesan yang disampaikan.

Dalam proses komunikasi, metode penyampaian dapat dipertimbangkan dari dua aspek. Pertama, dari segi cara pelaksanaannya, dan kedua, dari segi bentuk dan isi pesan yang

disampaikan serta maksud yang terkandung di dalamnya. Dari segi pelaksanaan, metode komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Redundansi, merupakan upaya untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang pesan kepada mereka. Tujuannya adalah agar pesan yang diulang-ulang dapat menarik perhatian dan lebih mudah diingat oleh khalayak.
2. Canalizing, dilakukan dengan memahami karakteristik khalayak, termasuk kepribadian, sikap, dan motifnya. Sementara itu, dari segi bentuk dan isi pesan, terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain:
  3. Informatif, yang bertujuan menyampaikan informasi sebenarnya berdasarkan fakta kepada khalayak.
  4. Coersif, melibatkan upaya mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa mereka tanpa memperhatikan atau menerima gagasan atau ide yang disampaikan.
  5. Edukatif, merupakan upaya komunikator untuk memberikan ide kepada khalayak secara jujur, terencana, dan teratur tanpa manipulasi.
  6. Persuasif, bertujuan untuk mengubah sikap, pandangan, perilaku, dan pendapat khalayak melalui upaya meyakinkan atau membujuk mereka.

Kesimpulannya, strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang melibatkan pengelolaan aktifitas penyampaian pesan

kepada komunikasi dengan tujuan tertentu, yang harus didasari oleh pemilihan media yang sesuai, penyusunan pesan yang menarik, serta prediksi efek yang ingin dicapai. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada strategi yang diterapkan, baik dalam skala makro maupun mikro, sehingga pemimpin perlu memahami fungsi strategi komunikasi secara menyeluruh. Dalam proses penyusunan strategi, langkah-langkah seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, memilih metode penyampaian yang tepat, dan menentukan bentuk serta isi pesan menjadi krusial. Fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi dengan kondisi penerima pesan juga sangat penting, serta pemahaman terhadap metode penyampaian pesan yang sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang khalayak, penyusunan pesan yang menarik, serta pemilihan metode penyampaian yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

### **3. Pemilihan Umum**

Pemilihan umum adalah indikator stabilitas dan dinamisnya demokratisasi negara, Pemilihan umum di Indonesia secara periodik telah dilaksanakan sejak 1955, tetapi proses demokratisasi melalui pemilihan sebelumnya belum mampu menghasilkan nilai demokrasi yang matang dikarenakan sistem politik yang masih otoriter. Setelah jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998 ditemukan format



demokrasi yang ideal yang menyebabkan perubahan dalam tatanan demokrasi dan pemerintahan di Indonesia (Sudirman and Muazansyah 2022).

Keberhasilan Pemilu dipengaruhi oleh tingkat kesadaran politik warga negara yang bersangkutan. Kesadaran politik ini terefleksi dari seberapa besar partisipasi dan peran masyarakat dalam proses Pemilu, dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memberikan suara dukungannya dalam proses penetapan pemerintah baik dieksekutif maupun legislatif selaku pemangku kebijakan, dapat menjadi saran bagi masyarakat dalam mengontrol jalannya pemerintah yang akan terpilih. Masyarakat berhak menentukan dan menyerahkan amanahnya kepada mereka yang layak dan dipercaya untuk menjalankan roda pemerintahan kedepan (Sudirman and Muazansyah 2022).

Dalam konteks pemilu, mekanisme pemilihan dikatakan demokratis apabila memenuhi beberapa parameter (Joko 2005):

1. Pemilihan umum
2. Rotasi kekuasaan
3. Rekrutmen secara terbuka
4. Akuntabilitas publik.

Merujuk pada pandangan tersebut, semakin jelas bahwa semangat demokrasi menuntut ruang partisipasi yang luas dan telah mengkonstruksi sistem demokrasi kita pada demokrasi langsung

dimana rakyat secara langsung berpartisipasi untuk menentukan pilihan politiknya tanpa diwakilkan.

Dalam negara demokrasi modern, pelaksanaan pemilihan secara langsung bukan sekedar prosedur melainkan juga suatu keharusan untuk memperbaiki dan mengoreksi kesalahan dalam pelaksanaan pemerintahan. Pemilihan yang berkualitas harus memiliki kriteria yang memberikan kesempatan kepada rakyat untuk (Lewis and Alemika 2008):

- a) Memilih antara tawaran kebijakan yang berbeda dan partai atau kandidat yang saling bersaing
- b) Meminta pertanggungjawaban pejabat terpilih untuk tindakan yang mereka lakukan, dan
- c) Mentransformasikan konsepsi simbolik (kedaulatan rakyat) dalam tindakan riil yang sesungguhnya.

Menurut (Liando 2016), pada titik ini konsepsi individu dalam demokrasi (memiliki hak yang sama) harus dijunjung. Bahwa semua warga negara memiliki peluang dan kesempatan yang sama dalam mengevaluasi dan menentukan pemimpinnya. Sehingga partisipasi politik dalam hal ini keikutsertaan warga negara dalam pemilu menjadi penting. Pada sisi yang sama pemahaman yang baik terhadap peran-peran strategis warga negara akan mendorong kualitas demokrasi.

Dalam perkembangannya penentuan siapa yang akan menduduki pejabat pemerintahan dalam hal ini Kepala Negara dan Kepala Daerah, setiap negara dipengaruhi oleh sistem politik yang dianut, sistem Pemilu, kondisi politik masyarakat, pola pemilihan, prosedur-prosedur dan mekanisme politik. Dalam sistem politik yang demokratis, pencalonan dan pemilihan pejabat pemerintahan (Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro 2014)

#### **4. Partisipasi Pemilih Pemula**

Partisipasi sebagai nilai dasar demokrasi menjadi perhatian penting dalam administrasi publik yang demokratis. Pada dasarnya, gagasan partisipasi dalam administrasi publik mencakup dua ranah, yakni manajemen partisipatif dan partisipasi masyarakat dalam administrasi publik. Osborne dan Gaebler mengungkapkannya ketika memasukkan dua prinsip yang menyentuh dua ranah tersebut dalam prinsip-prinsip *reinventing government*. Pertama, prinsip "*community owned government: empowering rather than serving*" yang menunjukkan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam administrasi publik. Kedua, prinsip "*decentralized government: from hierarchy to participation and teamwork*" yang menunjukkan betapa pentingnya manajemen partisipatif yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan administrasi publik (Wahidiyah 2022). Partisipasi masyarakat merupakan instrumen penting dalam mengukur keberhasilan Pemilu, diluar parameter lain seperti

kemampuan mengelola konflik atau terpilihnya individu yang kredibel.

Penyelenggara pemilu harus berkomitmen untuk menjaga masyarakat wajib pilih agar haknya terpenuhi, terutama pemilih pemula, jangan sampai tidak menggunakan hak pilihnya. Pahmi (2010) memahami arti pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun terdiri atas pelajar, mahasiswa atau. Menjadi segmen unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai '*swing voters*' yang sesungguhnya (Sudirman and Muazansyah 2022)

Sikap pemilih pemula yang cenderung tidak peduli dan labil terhadap dunia politik yang menyebabkan kesadaran berpolitik kurang dan mengakibatkan partisipasi dalam pemilihan umum menjadi rendah. Pendidikan politik untuk pemilih pemula sebagian

besar diperoleh dari informasi media massa yang cenderung menampilkan sisi buruk dari perilaku elite politik dan ini mempengaruhi minat pemilih pemula. Hal ini mengakibatkan pendidikan politik bagi pemilih pemula menjadi tidak optimal dan seharusnya di hindari oleh pelakupelaku media massa yang tidak hanya mencari keuntungan saja (Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro 2014).

Menurut (Rahmat and Esther 2016) pemilih pemula di Indonesia di bagiatas tiga kategori. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam.Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Menurut pasal 1 ayat (22) UU No. 10 Tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/belum kawin. Kemudian pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 Tahun 2008 menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesra yang didaftar oleh penyelenggara pilkada dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin

Pemilih pemula menjadi bagian yang turut andil dalam pesta demokrasi di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Pemilihan pemulaan menyebutkan bahwa yang termasuk pemilih pemula adalah warga negara berusia 16-30 tahun. Sesuai dengan usianya, pemilih pemula termasuk sebagai pemilih pemula. Tentunya sebagai pemilih pemula yang memiliki rentang usia 17-22 tahun maka aktivitas pemilih pemula tidak lepas dari kegiatan pendidikan (pelajar atau mahasiswa), bekerja, atau tidak keduanya (pengangguran). Selain itu keterlibatan pemilih pemula dalam kegiatan organisasi sebagai sebuah lingkungan sosial yang turut mempengaruhi proses sosialisasi dan pembelajaran politik menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman atau orientasi politik pemilih pemula (Januarti 2016).

Tingginya tingkat partisipasi politik kemudian dapat menjadi indikator bahwa warga negara mengikuti dan memahami masalah politik, serta melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah akan menjadi tanda yang kurang baik, karena menunjukkan hal yang sebaliknya (Putra 2020).

Sebagai pemilih pemula, pemilih pemula tentunya cermat dalam memilih dan menentukan pilihannya. Pemilih pemula justru memiliki akses yang lebih terbuka dan luas dalam memilih dan memilah berbagai macam calon anggota legislatif yang nyaleg . Pemilih pemula lekat dengan pemilih yang eksklusif dan erat dengan

pendidikan politik pemula yang masih sangat idealis. Sehingga pemilih pemula lebih cermat dan selektif dalam menentukan pilihan (Cholisin 2000).

Kelompok pemilih pemula yang merupakan remaja dan generasi Z atau generasi yang lahir setelah tahun 2000 memiliki ciri khas tersendiri ketika mencari informasi (Harisman, Prisanto, and Ernungtyas 2021). Kelompok ini cenderung percaya dengan dengan informasi yang diterima melalui pertemanan sebaya atau peer-group. Pengaruh sosial dari jaringan terdekat dengan remaja memainkan peran penting yang menjembatani alur informasi (Nasution and Rimayanti 2019). Kemudian, kelompok ini juga memiliki ciri khas dekat dengan media sosial. Sehingga sumber informasi, termasuk tentang pemilu, didapatkan melalui akses media sosial.

Media sosial memiliki peran tersendiri dalam politik dan pemilihan umum yang mengekstensi media konvensional. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhatian pada media sosial memiliki pengaruh paling kuat yang mempengaruhi *political self-efficacy* dan *situational political involvement* dibandingkan dengan perhatian pada sumber Internet tradisional dan ekspresi onlin (Adinugroho et al. 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa media sosial secara positif mempengaruhi orang-orang untuk mencari

informasi politik dan memiliki keyakinan berkontribusi pada pemilihan umum.

Menurut (Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro 2014), pemilih pemula merupakan warga negara Indonesia yang belum memiliki pengalaman Pemilih pemula sebagai target untuk dipengaruhi karena dianggap belum memiliki pengalaman voting pada pemilu sebelumnya, jadi masih berada pada sikap dan pilihan politik yang belum jelas. Pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih juga belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana harus memilih. Sehingga, terkadang apa yang dipilih tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pengertian tersebut dapat di tarik simpulan bahwa pemilih pemula adalah warga negara yang di daftar oleh penyelenggara pilkada dalam daftar pilkada. Dan baru mengikuti pilkada (memberikan suara) pertama kali sejak pilkada yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Kelompok pemilih pemula ini biasanya mereka yang berstatus mahasiswa serta pekerja muda. Pemilih pemula dalam ritual demokrasi (pilkada) selama ini sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke tingkat yang lebih optimal agar dapat berperan dalam bidang politik. Kelompok pemilih pemula ini biasanya mereka yang berstatus



mahasiswa serta pekerja muda. Pemilih pemula. dalam ritual demokrasi (pilkada) selama ini sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke tingkat yang lebih optimal agar dapat berperan dalam bidang politik.

## **B. Tinjauan Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. **Fadilla, Q. L., & Nurussa'adah, E. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah 2020.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami cara KPU Yogyakarta menggunakan strategi komunikasi guna meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Lasswell, yang melibatkan elemen-elemen seperti komunikator, pesan, media, dan komunikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi oleh KPU Yogyakarta berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 sebesar 7,28%, dibandingkan dengan Pilkada

sebelumnya yang hanya mencapai 5,95%. Hal ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih yang mengoptimalkan beberapa pertemuan secara virtual, tatap muka terbatas, dan pemanfaatan teknologi media sosial.

2. **Rahmawati, M. M. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Nganjuk Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Nganjuk.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Kabupaten Nganjuk, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Nganjuk menggunakan berbagai strategi, seperti kegiatan tatap muka langsung, kegiatan yang menarik perhatian masyarakat, pemanfaatan berbagai media, dan melibatkan relawan demokrasi untuk mengajak berbagai segmen masyarakat. Faktor yang mempengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat meliputi kesadaran masyarakat terhadap pemilu, sosialisasi dan pendidikan pemilih, peran peserta pemilu, serta peran pemerintah

daerah dan stakeholder. Namun, terdapat pula beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kendala administrasi, keterbatasan waktu, kurangnya SDM di segmen internet, pemilihan hari pemilu, dan kurangnya koordinasi antara petugas KPU dengan KPPS.

3. **Aditya, Putra, (2020). Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Parepare).**

Partisipasi politik dari pemilih pemula di Indonesia, terutama di Kota Parepare, tergolong rendah. Fenomena ini menjadi perhatian terutama saat menghadapi pemilu serentak pada tahun 2019, yang merupakan pemilu pertama di Indonesia di mana pemilihan legislatif dan eksekutif dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu, partai politik baru, terutama yang secara khusus menargetkan segmen pemilih pemula seperti Partai Solidaritas Indonesia, perlu mengembangkan strategi komunikasi politik yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat para pemilih muda. Hasil analisis penelitian kemudian mengidentifikasi strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Partai Solidaritas Indonesia di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dan mendapatkan dukungan untuk calon legislatifnya. Penelitian ini menyoroti berbagai aspek strategi komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikasi, serta efek dan umpan balik yang dihasilkan. Secara keseluruhan, meskipun usaha Partai Solidaritas Indonesia di

Kota Parepare dalam meraih suara pada pemilu serentak tahun 2019 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, ini disebabkan oleh berbagai hambatan, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal partai. Namun, secara khusus, kehadiran partai tersebut telah berhasil meningkatkan partisipasi politik kelompok muda dan pemilih pemula di Kota Parepare.

4. **L. M. Azhar Sa'ban, Andy Arya Maulana Wijaya, & La Doli. (2020). Meningkatkan Partisipasi Pemilih Melalui Komunikasi Politik.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kota Baubau, sambil mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh KPUD Kota Baubau dan partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, pengamatan, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kota Baubau dikategorikan sebagai tinggi, dengan tingkat partisipasi mencapai 69,87%. Komunikasi yang dilakukan oleh KPUD Kota Baubau untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat melibatkan penggunaan media massa untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan proses Pemilu. Sementara itu, upaya yang dilakukan oleh partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat adalah melalui kampanye politik, yang merupakan bentuk komunikasi

politik yang dilakukan oleh individu atau kelompok politik dengan tujuan memperoleh dukungan politik dari masyarakat.

5. **Daulay, K. U. (2021). Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Periode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh pihak Humas KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu, serta penyebab dari ketidakpartisipasian pemilih pemula pada pemilu. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Humas, Partisipasi, dan Pemilih Pemula, dengan subjek penelitian meliputi Komisioner Divisi Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dan SDM, Kepala Bagian Teknik dan Hubungan Partisipasi Masyarakat beserta stafnya, dan lima pemilih berusia 17-19 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik In-depth Interview, serta analisis kualitatif deskriptif menggunakan konsep Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Humas KPU Labuhanbatu melibatkan sosialisasi melalui media sosial dan media elektronik kepada tiga segmen masyarakat, yaitu siswa SMA, mahasiswa, dan masyarakat umum. Penyebab rendahnya partisipasi pemilih pemula termasuk kurangnya pendidikan politik, ketidakpercayaan kepada pemimpin, dan sikap acuh dari masyarakat. Melalui strategi humas tersebut, terjadi peningkatan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada

Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Labuhanbatu Priode Tahun 2020-2024, mencapai 75% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 64,14% pada tahun 2015.

### **C. Alur Penelitian**

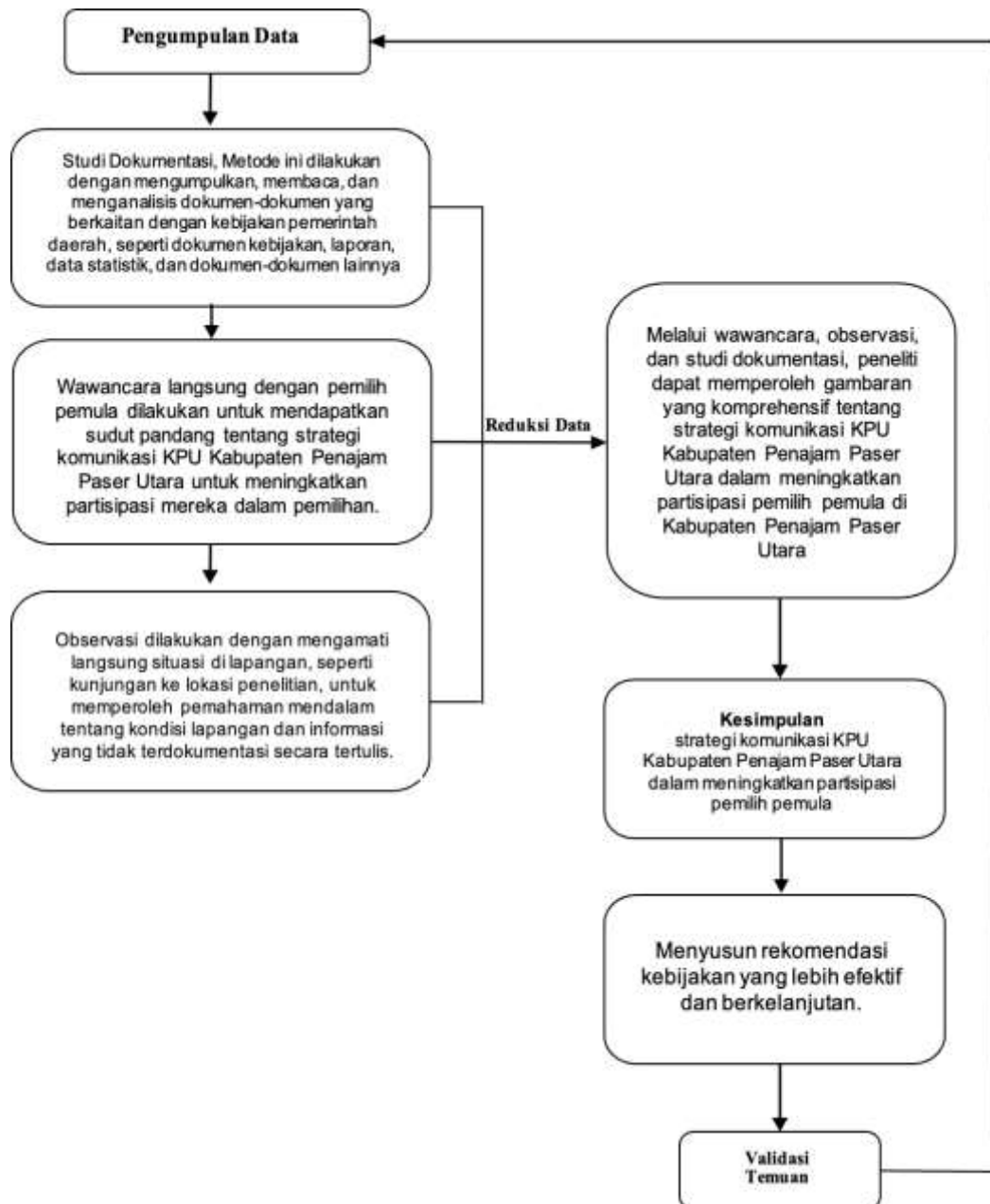
Ibu kota negara adalah berperan penting dalam pergerakan nasional dan memiliki pengaruh politik yang signifikan. Pemindahan ibu kota dapat dipengaruhi oleh faktor politik dan non-politik seperti sosial, ekonomi, dan geografis. Partisipasi aktif semua warga negara, termasuk pemilih pemula, penting dalam menjaga stabilitas politik dan keberlanjutan demokrasi. KPU memiliki peran krusial dalam menyelenggarakan pemilihan umum yang adil dan demokratis. Strategi komunikasi efektif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Meskipun pemilih pemula memiliki potensi besar, mereka sering menghadapi tantangan dalam berpartisipasi. Penting untuk melibatkan semua pihak dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

KPU Kabupaten Penajam Paser Utara adalah badan atau lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemilihan di Kabupaten

Penajam Paser Utara, meliputi semua kegiatan, kebijakan, dan program yang diinisiasi dan dijalankan oleh KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam konteks meningkatkan partisipasi pemilih pemula di wilayah tersebut.

Penelitian tentang strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di tingkat kabupaten penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula dan

mengembangkan strategi yang efektif. Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Alur Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif yang hasil penelitiannya tidak untuk dijadikan sebagai generalisasi sebagaimana penelitian kuantitatif (Rusdi 2007). Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk memotret dan mendeskripsikan proses pencarian informasi terkait pemilu oleh pemilih pemula. Eksplorasi perspektif pemilih pemula dilakukan untuk memberikan pendekatan emik pada penelitian kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan memahami sudut pandang informan secara menyeluruh dan menghadirkan keunikan dari perspektif informan (Harisman, Prisanto, and Ernungtyas 2021). Pemilih pemula merupakan subyek dalam penelitian ini karena memiliki karakter spesifik yaitu kurangnya pengalaman pada pemilu dan pengetahuan pada politik namun telah memiliki hak suara dalam politik.



## **B. Pengelolaan Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam melakukan penelitian tentang strategi komunikasi KPU Penajam Paser Utara untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten tersebut sangatlah penting. Berikut adalah beberapa peran utama yang harus dilakukan oleh peneliti:

### **1. Perencanaan Penelitian**

Peneliti harus merencanakan secara rinci tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik subjek penelitian.

### **2. Desain Penelitian**

Peneliti bertanggung jawab untuk merancang desain penelitian yang tepat, termasuk pemilihan pendekatan kualitatif, dalam hal ini pendekatan deskriptif analitis, dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian.

### **3. Pengumpulan Data**

Peneliti harus melakukan pengumpulan data dengan cermat sesuai dengan metodologi yang telah direncanakan. Ini mungkin melibatkan wawancara, observasi lapangan, analisis dokumen, atau teknik pengumpulan data kualitatif lainnya.

### **4. Analisis Data**

Peneliti bertanggung jawab untuk menganalisis data yang terkumpul dengan cermat dan sistematis. Ini mencakup pengorganisasian data,

identifikasi pola atau temuan, dan penafsiran terhadap hasil-hasil penelitian.

#### **5. Interpretasi Hasil**

Peneliti harus mampu menginterpretasikan hasil-hasil penelitian dengan bijak dan obyektif. Ini termasuk memahami implikasi dari temuan penelitian terhadap strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

#### **6. Penyusunan Laporan Penelitian**

Peneliti bertanggung jawab untuk menyusun laporan penelitian yang jelas, sistematis, dan informatif. Laporan penelitian harus mencakup semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis dan interpretasi hasil.

#### **7. Memberikan Rekomendasi**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti harus memberikan rekomendasi yang konstruktif dan bermakna bagi KPU Penajam Paser Utara. Rekomendasi ini harus didasarkan pada bukti empiris yang kuat dan memperhitungkan konteks dan kendala yang dihadapi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berlokasi Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur (Gambar 3.1). Lokasi penelitian ini di pilih karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan

fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan. Berikut Gambar Peta Lokasi Kabupaten Penajam Paser Utara



**Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian Kabupaten Penajam Paser Utara**

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif berupa kata-kata dan tindakan yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Menurut Sarwono, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat mendengar.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yang dapat memberikan informasi terkait strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser. Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak terkait dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), namun telah memiliki hak suara dalam politik. Sedangkan sumber data pendukungnya adalah dokumen pendukung terkait penelitian yang berlaku terkait judul penelitian yang dikaji.

#### **E. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak terkait dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), informannya adalah:

1. Ketua KPU PPU, Irwan Sahwana.
2. Staff bagian dari KPU PPU.
3. Perwakilan KPU PPU.
4. Sekretaris KPU PPU.
5. Divisi Hukum dan Pengawasan KPU PPU.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan:

1. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah daerah, seperti dokumen kebijakan, laporan, data statistik, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu pemilih pemula yang juga merupakan subyek dalam penelitian ini karena memiliki karakter spesifik yaitu kurangnya pengalaman pada pemilu dan pengetahuan pada politik namun telah memiliki hak suara dalam politik. Metode ini berguna untuk memperoleh sudut pandang terkait strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

3. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung keadaan dan situasi di lapangan, misalnya dengan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian. Metode ini berguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi di lapangan serta mendapatkan informasi yang tidak terdokumentasi dalam bentuk dokumen atau wawancara.

## **G. Teknik Analisis Data**

Tahap-tahap analisis menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu (Sugiyono 2018):

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Penyajian Data (*Data Display*)
2. Data hasil kegiatan kondensasi kemudian disajikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dengan menyajikan data akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and verification*) Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles, Huberman, and Saldana 2014).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum KPU PPU**

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Penajam Paser Utara (KPU Kabupaten Penajam Paser Utara) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemilu di wilayah tersebut, termasuk Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah. Kedua proses ini dianggap sebagai awal strategis dalam meningkatkan kualitas demokrasi, karena mereka adalah instrumen utama dalam mengukur tingkat demokratisasi suatu negara.

Pemilu dan Pemilihan dilakukan secara berkala setiap lima tahun sekali, sebagai bentuk pengakuan terhadap demokrasi dan kedaulatan rakyat bagi seluruh warga negara Indonesia. Meskipun pelaksanaannya masih menimbulkan beberapa keraguan tentang keberhasilannya, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses tersebut dianggap sebagai salah satu indikator kunci dalam menilai keberhasilan demokrasi. Dalam konteks politik semacam ini, pentingnya peran lembaga negara sebagai fondasi dalam penyelenggaraan Pemilu dan Pemilihan tidak bisa diabaikan. Lembaga ini diharapkan dapat bertindak secara independen, jujur, adil, dan transparan, serta memastikan proses tersebut berjalan

dengan penuh kepastian hukum, keteraturan, transparansi, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Adapun kondisi geografis Kabupaten Penajam Paser Utara:

1. **Letak Geografis:** Kabupaten Penajam Paser Utara terletak sekitar 117 km di Barat Daya Ibukota Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda. Wilayah ini berbatasan dengan Kota Balikpapan dan dipisahkan oleh Teluk Balikpapan. Kabupaten ini juga merupakan pintu masuk ke Kalimantan Timur dari arah selatan, yang dilalui oleh Jalan Negara yang menghubungkan Provinsi Kaltim, Kalsel, dan Kalteng.
2. **Batas Wilayah:**
  - a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.
  - b. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Balikpapan, dan Perairan Selat Makassar.
  - c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser dan Perairan Selat Makassar.
  - d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Bongan Long Kali Kabupaten Kutai Barat dan Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.



### 3. Karakteristik Geografis:

- a. Kabupaten Penajam Paser Utara secara geografis terletak antara  $00^{\circ}48'29''$ - $01^{\circ}36'37''$  lintang selatan dan  $116^{\circ}19'30''$ - $116^{\circ}56'35''$  bujur timur.
- b. Luas total wilayahnya adalah 3.333,065 km<sup>2</sup>, dengan sebagian besar (3.060,82 km<sup>2</sup>) merupakan lautan.

### 4. Strategis Secara Politis dan Ekonomis

Wilayah ini memiliki kepentingan politis dan ekonomis karena berhadapan langsung dengan Teluk Balikpapan dan merupakan jalur transportasi penting yang menghubungkan beberapa provinsi di Kalimantan.

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Penajam Paser Utara



Secara keseluruhan, wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara terletak pada ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut, mencakup dataran rendah dan tinggi dengan variasi relief dari datar hingga terjal. Bagian datar dengan kemiringan lereng 0-3% terdapat di sepanjang pantai dengan luas sekitar 25.996 hektar atau sekitar 8% dari total luas wilayah, yang meliputi desa-desa di pesisir Kecamatan Babulu, Waru, Penajam, dan Sepaku. Secara administratif, luas wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah 3.333,06 km<sup>2</sup>, terdiri dari 3.060,82 km<sup>2</sup> daratan dan 272,24 km<sup>2</sup> perairan. Kecamatan Penajam dan Sepaku memiliki wilayah yang relatif luas dibandingkan kecamatan lainnya, sementara Kecamatan Babulu memiliki wilayah yang paling sempit. Total desa dan kelurahan di Kabupaten PPU adalah 54, tersebar di keempat kecamatan, dengan 12 di Kecamatan Babulu, 4 di Kecamatan Waru, 23 di Kecamatan Penajam, dan 15 di Kecamatan Sepaku.

Luasnya wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara mempengaruhi jarak antar wilayah. Jarak terjauh dari ibu kota kabupaten adalah kecamatan Sepaku dengan jarak 87 km, diikuti oleh kecamatan Babulu dan Waru masing-masing 50 km dan 30 km, sementara kecamatan Penajam memiliki jarak terdekat 0,5 km. Jarak yang jauh antar kecamatan ini memengaruhi pelayanan dasar yang bersifat jaringan, terutama dengan topografi yang bergelombang dan banyaknya aliran sungai di keempat kecamatan. Hal ini menjadi

tantangan dalam pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, sistem persampahan, penyediaan air bersih, listrik, dan telekomunikasi.

Penduduk merupakan salah satu elemen fundamental dalam proses pembangunan, karena mereka bukan hanya objek tetapi juga subjek yang aktif dalam proses tersebut. Mayoritas penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) merupakan pendatang dari Sulawesi, Jawa, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 168.012 jiwa, tersebar di empat kecamatan. Kecamatan Penajam menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 80.173 jiwa, sedangkan Kecamatan Waru memiliki jumlah penduduk terendah, sebanyak 18.592 jiwa, hal ini disebabkan oleh luas wilayah Waru yang lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Sebagian besar penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara cenderung terpusat di wilayah perkotaan di Kecamatan Penajam, Waru, dan Babulu, karena wilayah-wilayah tersebut merupakan titik transmigrasi dan dilalui oleh jalan lintas selatan yang menghubungkan Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Keberadaan jalan ini memengaruhi konsentrasi penduduk dan aktivitas ekonomi di sepanjang jalur tersebut.

Faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi persebaran penduduk. Di wilayah pesisir pantai atau muara sungai, terdapat banyak permukiman penduduk yang bermata pencaharian sebagai

nelayan. Sedangkan di wilayah perkotaan Penajam, jumlah penduduk cenderung lebih banyak karena kedekatannya dengan Kota Balikpapan yang dibatasi oleh teluk. Aksesibilitas yang baik menjadi daya tarik bagi penduduk untuk tinggal di wilayah ini. Selain itu, pembangunan infrastruktur oleh pemerintah daerah dan swasta, serta peningkatan pelayanan umum, juga mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Letak geografis yang strategis dalam menampung kegiatan Kota Balikpapan juga mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Penajam.

Meskipun demikian, distribusi penduduk tidak merata. Kecamatan Waru menjadi kecamatan terpadat karena luas wilayahnya yang lebih kecil, sedangkan kepadatan penduduk di Kecamatan Penajam relatif lebih rendah karena luas wilayahnya yang besar. Secara keseluruhan, pertumbuhan penduduk Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami penurunan meski masih positif, yang menunjukkan bahwa migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar. Mobilitas penduduk terjadi baik secara permanen maupun non-permanen, dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, dan kondisi prasarana. Adanya peningkatan prasarana dan aksesibilitas di Penajam juga akan meningkatkan mobilitas permanen penduduk ke wilayah ini, terutama dengan adanya rencana pembangunan jembatan langsung yang menghubungkan Penajam dengan Balikpapan.

**Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Penajam Paser**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )		Jumlah (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
	Darat	Laut		
Babulu	355,71	43,74	399,45	11,98
Waru	496,05	57,83	553,88	16,62
Penajam	1.036,70	170,63	1.207,37	36,22
Sepaku	1.172,36	0,00	1.172,36	35,17
Jumlah	3.060,82	272,24	3.333,06	100,00

**Sumber: KPU PPU, 2024**

Permasalahan yang terjadi di Kabupaten Penajam Paser Utara menyangkut partisipasi pemilih tidak hanya terkait dengan kurangnya sosialisasi, tetapi juga beberapa faktor lainnya:

1. Masalah terletak pada profil kandidat. Tingkat partisipasi yang rendah dalam Pemilihan Umum di Kabupaten Penajam Paser Utara bisa disebabkan oleh profil kandidat yang mencalonkan diri dalam pemilihan eksekutif dan legislatif. Kandidat-kandidat tersebut mungkin merupakan tokoh-tokoh lama yang tidak menawarkan perubahan yang signifikan, atau tokoh-tokoh baru yang belum dikenal luas oleh masyarakat.
2. Berkaitan dengan akurasi daftar pemilih. Partisipasi dalam politik dipengaruhi oleh pengakuan atas keberadaan seseorang dalam daftar pemilih. Jika seseorang tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), hal ini dapat menjadi masalah dan dapat dipastikan bahwa masyarakat tidak akan mau hadir dalam pemilihan. Meskipun KPU memberikan alternatif dengan menerbitkan

formulir tambahan bagi masyarakat yang belum mendapatkan undangan untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), namun masih terdapat kendala terkait akurasi daftar pemilih.

3. Terkait dengan politik uang. Praktik politik uang yang sering terjadi dalam Pemilu dan Pemilihan di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan masalah lain yang menghambat partisipasi pemilih. Selain itu, polarisasi masyarakat yang disebabkan oleh kebebasan menyampaikan opini di berbagai platform media sosial dan teknologi informasi juga turut memengaruhi partisipasi pemilih.

Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam proses politik sangat penting dalam sistem demokrasi. Diperlukan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik sebagai peserta, pemilih, penyelenggara, atau aktivis politik. Demokrasi yang baik memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan demokrasi yang diinginkan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan.

Tabel. 4.2. Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pemilihan Umum

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1.	PENAJAM	23	234	29.347	27.402	56.749
2.	WARU	4	54	6.825	6.351	13.176
3.	BABULU	12	121	13.577	12.479	26.056
4.	SEPAKU	15	106	14.038	12.848	26.886
	<b>TOTAL</b>	<b>54</b>	<b>515</b>	<b>63.787</b>	<b>59.080</b>	<b>122.867</b>

Sumber: Data Skunder KPU PPU

Pemilu dan Pemilihan Serentak sebagai Pesta Demokrasi harus dilihat bukan hanya dari segi politik, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan budaya yang membentuk kedewasaan demokrasi. Oleh karena itu, perlu adanya pengemasan acara Pemilu dan Pemilihan dengan berbagai kegiatan seni, budaya, dan aktivitas yang dapat meningkatkan antusiasme masyarakat. Dukungan dan fasilitasi terhadap kegiatan budaya, seni, dan ekspresi masyarakat yang menyertai Pemilu dan Pemilihan Serentak sangat diperlukan untuk menciptakan atmosfer yang bersemangat dan positif dalam proses demokrasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Tata Urutan Komisi Pemilihan Umum di Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut amanat Pasal 22E ayat (5) Undang-Undang Dasar 1945, Pemilu diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 yang telah mengalami perubahan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Sebagai bagian dari struktur hierarki KPU RI, KPU Kabupaten Penajam Paser Utara bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota, Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati, dan Wakil Bupati setiap lima tahun sekali. Selain

itu, KPU juga bertugas melaksanakan pendidikan pemilih dan sosialisasi penyelenggaraan Pemilu.

Dalam menjalankan tugasnya, KPU Kabupaten Penajam Paser Utara mengacu pada peraturan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, serta peraturan teknis yang diatur dalam Peraturan KPU. Berikut adalah aturan teknis yang menjadi pedoman KPU Kabupaten Penajam Paser Utara:

Tata Kerja KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota: Peraturan KPU Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Tata Kerja KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota beserta perubahannya. b. Tata Kerja Sekretariat Jenderal KPU, Sekretariat KPU Provinsi, dan Sekretariat KPU Kabupaten/Kota: Peraturan KPU Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal KPU, Sekretariat KPU Provinsi, dan Sekretariat KPU Kabupaten/Kota beserta perubahannya. c. Tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara: Peraturan KPU Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan KPU Nomor 3 tahun 2018 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum.



Dalam menjalankan tugasnya, KPU Kabupaten Penajam Paser Utara memastikan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi antara unit-unit organisasi di dalamnya serta dengan instansi lain di luar KPU. Setiap pimpinan unit organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya, serta memberikan bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan tugas. Mereka juga wajib mengikuti petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan, serta menyampaikan laporan secara berkala.

Adapun tugas, wewenang, dan kewajiban KPU Kabupaten/Kota diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, yang mencakup:

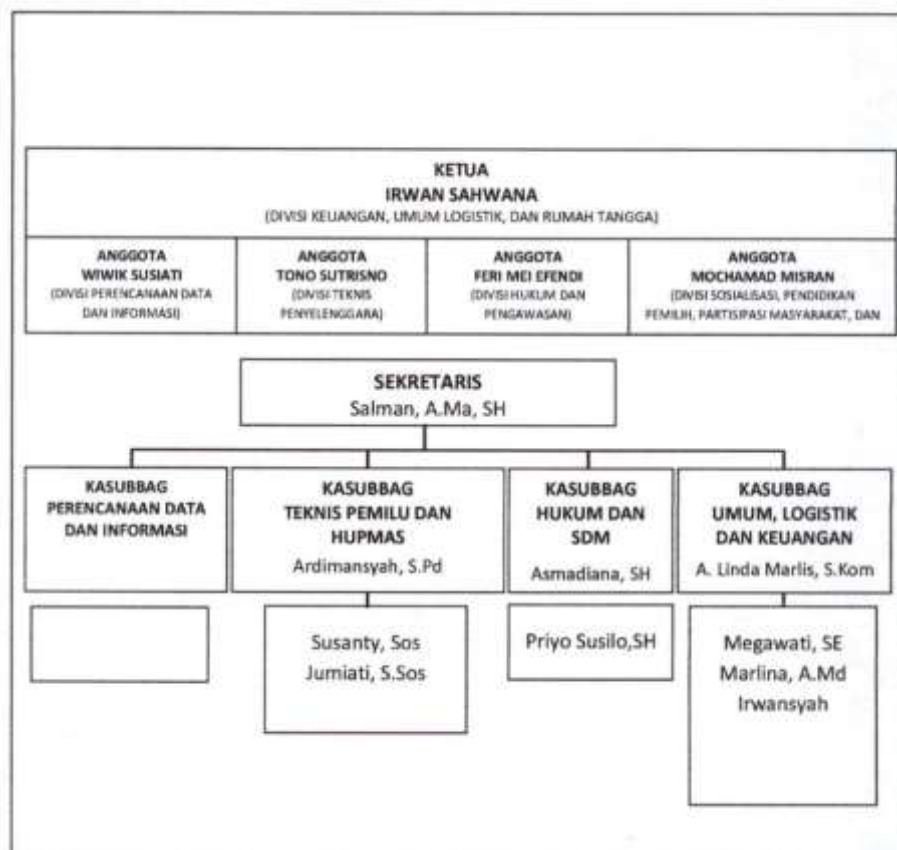
- a. Tugas KPU Kabupaten/Kota mencakup:
  1. Menjabarkan program dan melaksanakan anggaran.
  2. Melaksanakan tahapan penyelenggaraan di Kabupaten/Kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  3. Mengoordinasikan dan mengendalikan tahapan penyelenggaraan oleh PPK, PPS, dan KPPS dalam wilayah kerjanya.
  4. Menyampaikan daftar pemilih kepada KPU Provinsi.
  5. Memutakhirkan data pemilih dan menetapkannya sebagai daftar pemilih.
  6. Melakukan dan mengumumkan rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilu.

7. Membuat berita acara penghitungan suara dan sertifikat penghitungan suara.
  8. Mengumumkan calon anggota DPRD Kabupaten/Kota terpilih dan membuat berita acara.
  9. Menindaklanjuti temuan dan laporan dari Bawaslu Kabupaten/Kota.
  10. Menyosialisasikan penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat.
  11. Melakukan evaluasi dan penyelenggaraan Pemilu, serta membuat laporan setiap tahapan.
  12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau peraturan perundang-undangan.
- b. Wewenang KPU Kabupaten/Kota mencakup:
1. Menetapkan jadwal di Kabupaten/Kota.
  2. Membentuk PPK, PPS, dan KPPS dalam wilayah kerjanya.
  3. Menetapkan dan mengumumkan rekapitulasi penghitungan suara.
  4. Menerbitkan keputusan untuk mengesahkan hasil Pemilu anggota DPRD Kabupaten/Kota.
  5. Menjatuhkan sanksi administratif terhadap anggota PPK dan PPS yang terbukti melakukan tindakan yang mengganggu tahapan Penyelenggaraan Pemilu.
  6. Melaksanakan wewenang lain yang diberikan oleh KPU, KPU Provinsi, dan/atau peraturan perundang-undangan.

c. Kewajiban KPU Kabupaten/Kota mencakup:

1. Melaksanakan tahapan penyelenggaraan pemilu secara tepat waktu.
2. Memperlakukan peserta Pemilu secara adil dan setara.
3. Menyampaikan informasi penyelenggaraan Pemilu kepada masyarakat.
4. Melaporkan pertanggungjawaban penggunaan anggaran.
5. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan penyelenggaraan Pemilu kepada KPU Provinsi.
6. Memelihara arsip dan dokumen Pemilu

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Penajam Paser Utara



## **2. Informasi data skundet terkait daftar pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara**

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yaitu mereka yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Melalui berbagai upaya komunikasi seperti sosialisasi melalui media massa, seminar, diskusi publik, kampanye, dan penyuluhan langsung, KPU PPU berusaha untuk memberikan informasi yang relevan dan memotivasi pemilih pemula untuk aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan. Peningkatan partisipasi pemilih pemula memiliki pentingan yang besar dalam konteks demokrasi, karena mereka membentuk generasi awal yang memulai perjalanan politik mereka dan dapat membentuk kebiasaan baik dalam berpartisipasi dalam proses demokrasi. Selain itu, partisipasi mereka juga dapat meningkatkan representasi dalam pemilihan umum, menghadirkan perspektif baru, menyehatkan demokrasi, dan mengurangi ketimpangan pemilih. Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat dan efektif dalam mengajak pemilih pemula untuk berpartisipasi adalah langkah kunci dalam memperkuat demokrasi dan memastikan representasi yang inklusif serta menggairahkan proses politik dengan berbagai perspektif dan gagasan baru.

Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula didasarkan pada potensi yang tergambar dari data rekapitulasi daftar pemilih pemula. Adapun tabel berikut menampilkan rekapitulasi daftar pemilih pemula tetap untuk pemilihan umum.

Tabel 4. 2 Pemilih Pemula Kabupaten Penajam Paser Utara

<b>Kecamatan</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Pemilih Potensial</b>
PENAJAM	Bukit Subur	77
	Buluminium	234
	Gersik	194
	Giri Mukti	539
	Giri Purwa	279
	Gunung Seteling	476
	Jenebora	250
	Kampung Baru	54
	Lawe-Lawe	211
	Nenang	496
	Nipah-Nipah	283
	Pantai Lango	156
	Peiala	114
	Penajam	1061
	Petung	700
	Riko	147
	Salo Loang	185
	Sepan	158
	Sesumpu	67
	Sidorelo	164
Sotek	405	
Sungai Parit	275	
Tanjung Tengah	211	
WARU	Api-Api	173
	Bangun Mulia	317
	Sesulu	299
	Waru	642
BABULU	Babulu Darat	825

	Babulu Laut	342
	Gunung Intan	220
	Gunung Makmur	164
	Gunung Mulia	203
	Labangka	289
	Labangka Barat	217
	Rawa Muli	101
	Rintik	144
	Sebakung Jaya	113
	Sri Raharia	99
	Sumber Sari	106
SEPAKU	Argo Mulyo	225
	Binuang	171
	Bukit Raya	209
	Bumi Harapan	153
	Karang Jinawi	65
	Marinda	304
	Mintawir	48
	Pemaluan	123
	Semoi Dua	223
	Sepaku	137
	Suka Raja	265
	Suka Mulyo	133
	Telemow	250
	Tengin Baru	283
	Wono Sari	94

Sumber: KPU PPU, 2024

Dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula, Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) telah menerapkan strategi komunikasi yang berdasarkan pada data jumlah pemilih potensial di setiap kelurahan. Data ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Dengan mengidentifikasi kelurahan-kelurahan yang memiliki jumlah pemilih potensial tinggi, seperti Giri Mukti dan Penajam, KPU PPU dapat memfokuskan upaya komunikasi dan sosialisasi di wilayah-wilayah tersebut. Selain itu, data

ini juga membantu KPU PPU untuk memahami preferensi dan kebutuhan pemilih pemula di setiap kelurahan, sehingga mereka dapat menyusun pesan dan materi komunikasi yang lebih relevan dan menarik bagi target audiens mereka. Dengan menggunakan data jumlah pemilih potensial, KPU PPU dapat mengalokasikan sumber daya komunikasi dengan lebih efisien, memaksimalkan dampak dari kegiatan sosialisasi, dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan.

### **3. Tanggapan informan atas hasil Wawancara**

#### **1) Strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara**

- a. Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh Komisi Pemilahan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Menurut Hovland seperti yang dikutip dalam Effendy (2004:10), komunikasi dapat dijelaskan sebagai proses untuk mengubah perilaku individu lain. Artinya, komunikasi memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain sesuai dengan keinginan individu yang melakukan komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif mampu mengubah perilaku seseorang melalui informasi yang disampaikan.

Di sisi lain, menurut Saputri (2009:1), komunikasi juga dapat dipandang sebagai kegiatan penyampaian informasi seperti pesan, ide, dan gagasan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Kegiatan

komunikasi ini biasanya dilakukan secara verbal atau lisan, sehingga memungkinkan kedua belah pihak untuk saling memahami maksud dari informasi yang disampaikan secara langsung.

Dengan demikian, dari dua sudut pandang tersebut, komunikasi dapat dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku individu lain melalui penyampaian informasi, serta sebagai kegiatan penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya untuk saling memahami.

Sebagai komisi pemilihan umum (KPU) memiliki tugas penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum, terutama di kalangan pemilih pemula, agar mereka dapat menggunakan hak pilihnya secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana mengatakan bahwa terkait:

*"Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula: "Dengan menerapkan berbagai strategi komunikasi yang berfokus pada meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Salah satu strategi utama kami adalah melalui kampanye aktif di media sosial. Kami menyebarkan informasi tentang pentingnya hak suara dan proses pemilihan dengan konten yang menarik dan relevan bagi pemilih pemula. Selain itu, juga melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan seminar dan workshop tentang demokrasi dan pemilihan umum. Distribusi pamflet, brosur, dan pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis juga menjadi bagian dari strategi kami untuk menjangkau pemilih pemula. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang inklusif dan beragam, kami dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi." (wawancara tanggal 29 Januari 2024)*



Adapun strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula menurut Wiwik Susanti yang juga menyatakan bahwa:

*"KPU PPU telah menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, seperti kampanye sosial media, kerjasama dengan lembaga pendidikan, distribusi materi informasi, dan penyelenggaraan acara diskusi publik." ."* (wawancara tanggal 30 Januari 2024)

Hery Pusdianto menyatakan bahwa terkait strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula:

*"Strategi komunikasi yang telah kami terapkan di KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dengan menyelenggarakan pertemuan komunitas di lingkungan pemuda serta turun langsung ke sekolah-sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya hak suara." (wawancara tanggal 30 Januari 2024)*

Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula seperti apa yang dinyatakan oleh Asmadiana bahwa:

*"Kami telah menerapkan pendekatan yang lebih tradisional dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, seperti penyuluhan langsung di acara-acara komunitas, penyebaran pamflet dan brosur di tempat-tempat umum yang sering dikunjungi oleh pemilih pemula, serta mengadakan diskusi dan lokakarya di lingkungan mereka." (wawancara tanggal 30 Januari 2024)*

Hardimansyah, Sekretaris KPU, menyatakan strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula yaitu:

*"Salah satu strategi komunikasi yang telah kami terapkan di KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula adalah melalui kombinasi antara sosialisasi langsung dan penggunaan*

*media sosial, sementara itu, kami juga aktif dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi kepada pemilih pemula. (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Feri Mei Efendi Divisi Hukum dan Pengawasan memberikan jawaban bahwa:

*"Strategi yang dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara sekaligus mencerdaskan masyarakat pemilih" merupakan pendekatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan partisipasi dalam proses pemilihan umum. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemilih pemula, tentang pentingnya hak pilih dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses pemilihan umum, diharapkan dapat mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan. Selain itu, dalam melaksanakan program tersebut, pastinya KPU Kabupaten Penajam Paser Utara memastikan bahwa semua kegiatan mereka sesuai dengan dasar hukum yang mengatur tentang proses pemilihan umum dan kewenangan KPU. Ini meliputi kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan regulasi yang mengatur hak dan kewajiban KPU, prosedur pemilihan umum, serta hak dan tanggung jawab pemilih. Dengan memenuhi dasar hukum yang berlaku, KPU dapat memberikan kepastian bahwa seluruh kegiatan pemilihan umum dilaksanakan dengan transparan, adil, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. (wawancara tanggal 7 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan terkait, dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Beberapa strategi yang telah diterapkan antara lain:

1. Kampanye aktif di media sosial, dengan menyebarkan informasi yang menarik dan relevan bagi pemilih pemula.

2. Kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan seminar, workshop, dan penyuluhan tentang demokrasi dan pemilihan umum.
3. Distribusi materi informasi seperti pamflet, brosur, dan pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis.
4. Pertemuan komunitas di lingkungan pemuda dan kegiatan penyuluhan langsung di sekolah-sekolah untuk menyampaikan pentingnya hak suara.
5. Kombinasi antara sosialisasi langsung dan penggunaan media sosial dalam menyebarkan pesan tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemilih pemula, tentang pentingnya hak pilih dan proses pemilihan umum melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, lokakarya, dan pertemuan komunitas.

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Selain itu, KPU Penajam Paser Utara juga memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum yang mengatur proses pemilihan umum, untuk memastikan bahwa pemilihan umum berjalan transparan, adil, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

- b. KPU PPU memastikan bahwa strategi komunikasi mereka inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang.

Terkait bagaimana KPU PPU memastikan bahwa strategi komunikasi mereka inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang, seperti apa yang disampaikan oleh Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana bahwa:

*"Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat. Kami juga berupaya untuk mencakup beragam isu dan topik yang relevan bagi pemilih pemula dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dalam materi komunikasi kami. Selain itu, kami aktif bekerja sama dengan komunitas lokal dan memastikan bahwa pesan-pesan kami mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai segmen masyarakat. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan mengakomodasi keberagaman pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara." (wawancara tanggal 29 januari 2024)*

Begitupula dengan jawaban dari Wiwik Susanti untuk memastikan bahwa strategi komunikasi mereka inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang, yaitu:

*"Untuk memastikan strategi komunikasi inklusif, kami menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi semua lapisan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan latar belakang pemilih pemula." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Demikian pula jawaban dari Hery Pusdianto yang menyatakan bahwa:

*"Kami memastikan bahwa strategi komunikasi kami inklusif dengan mengadakan forum diskusi yang melibatkan pemilih pemula dari berbagai latar belakang. Kami juga menyediakan terjemahan materi-materi kampanye ke dalam berbagai bahasa*

*lokal untuk memastikan pesan-pesan kami dapat dipahami oleh semua kalangan." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Adapun tanggapan dari Asmadiana, terkait inklusivitas strategi komunikasi bahwa:

*"Kami memastikan bahwa strategi komunikasi kami inklusif dengan melakukan kunjungan langsung ke berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda dari berbagai latar belakang. Kami juga menggandeng tokoh-tokoh masyarakat lokal untuk menjadi juru kampanye kami agar pesan-pesan kami lebih mudah diterima oleh pemilih pemula." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Muhammad Misran, Divisi Sosialisasi Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM juga menyatakan bahwa:

*"penting untuk diingat bahwa kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih dihadapi dengan beragam tantangan, seperti keanekaragaman latar belakang pendidikan, budaya, dan pemahaman tentang proses politik serta hukum dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang sesuai dan inklusif sangatlah penting dalam merancang pesan-pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat termasuk pemberian edukasi pada pemilih pemula, sehingga dengan pendekatan komunikasi yang inklusif dan mudah dipahami, diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemilu dapat ditingkatkan secara keseluruhan, (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Demikian pula jawaban dari Hardimansyah, Sekretaris KPU, yang terkait dengan inklusivitas strategi komunikasi yang disebutkan, bahwa:

*"Untuk memastikan inklusinya strategi komunikasi, kami berupaya untuk menjangkau pemilih pemula dari berbagai latar belakang dengan mengadakan pertemuan terbuka di berbagai tempat, seperti sekolah, kampus, dan komunitas lokal lainnya." (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan terkait, dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang. Beberapa aspek strategi komunikasi tersebut termasuk:

1. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat.
2. Mencakup beragam isu dan topik yang relevan bagi pemilih pemula dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dalam materi komunikasi.
3. Aktif bekerja sama dengan komunitas lokal untuk memastikan bahwa pesan-pesan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai lapisan masyarakat.
4. Mengadakan forum diskusi dan kunjungan langsung ke berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, serta melibatkan tokoh-tokoh masyarakat lokal sebagai juru kampanye.
5. Menyediakan terjemahan materi kampanye ke dalam berbagai bahasa lokal untuk memastikan pesan-pesan dapat dipahami oleh semua kalangan.
6. Mengadakan pertemuan terbuka di berbagai tempat, seperti sekolah, kampus, dan komunitas lokal lainnya, untuk menjangkau pemilih pemula dari berbagai latar belakang.

Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU mencerminkan upaya yang beragam dan inklusif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Melalui pendekatan komunikasi yang sesuai dan inklusif, diharapkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk pemilih pemula, dalam proses pemilu dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

- c. Upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi.

Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana, menyatakan bahwa terkait upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi, yaitu:

*"Di KPU Penajam Paser Utara, kami memiliki komitmen yang kuat untuk memperhitungkan kebutuhan dan pilihan pemilih pemula dalam setiap langkah penyusunan strategi komunikasi kami. Salah satu upaya khusus yang kami lakukan adalah dengan melibatkan pemilih pemula secara langsung dalam proses perencanaan dan pengembangan strategi komunikasi. Kami telah menyelenggarakan focus group discussions (FGD) dan survei yang khusus menargetkan pemilih pemula untuk mendapatkan wawasan langsung tentang apa yang mereka harapkan dari kami sebagai penyelenggara pemilu. Selain itu, kami juga aktif memanfaatkan platform digital dan teknologi informasi yang sering digunakan oleh pemilih pemula, seperti aplikasi mobile dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang pemilihan umum dan mengajak mereka untuk terlibat aktif. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis teknologi, kami berharap dapat menciptakan strategi komunikasi yang lebih relevan dan efektif bagi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara." (wawancara tanggal 29 januari 2024)*

Adapun upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi jawaban dari Wiwik Susanti terkait hal tersebut, bahwa:

*"Ya, kami melakukan survei untuk memperhitungkan kebutuhan dan minat pemilih pemula, kemudian data ini kami gunakan untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan bagi mereka." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Selanjutnya jawaban dari Hery Pusdianto bahwa:

*"Ada upaya khusus yang kami lakukan untuk memperhitungkan kebutuhan pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi melalui melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pemilih pemula untuk memahami secara langsung apa yang mereka butuhkan dan harapkan dari kami sebagai penyelenggara pemilu." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Kemudian jawaban Asmadiana, terkait upaya Khusus untuk pemilih pemula:

*"Kami melakukan upaya khusus dengan mengadakan diskusi terbuka dengan pemilih pemula, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mendengarkan langsung kebutuhan, harapan, dan masalah yang dihadapi oleh mereka. Informasi ini menjadi dasar bagi kami dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Hardimansyah, Sekretaris KPU juga menyatakan bahwa terkait upaya khusus untuk pemilih pemula:

*"Dengan kecendrungan pemilih pemula yang masih acuh dengan dunia politik menjadikan kurangnya kesadaran politik pada perilaku pemilih pemula, yang kemudian berdampak pada tingkat partisipasi dalam proses politik. Melalui penyediaan pendidikan pemilih dan upaya sosialisasi, diharapkan agar pemilih pemula dapat lebih proaktif dalam melaksanakan hak pilihnya. (wawancara tanggal 1 februari 2024)*



Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah melakukan upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi. Beberapa upaya khusus yang telah dilakukan antara lain:

1. Melibatkan pemilih pemula secara langsung dalam proses perencanaan dan pengembangan strategi komunikasi, melalui *focus group discussions* (FGD) dan survei yang khusus menargetkan pemilih pemula untuk mendapatkan wawasan langsung tentang harapan mereka terhadap penyelenggara pemilu.
2. Memanfaatkan *platform digital* dan teknologi informasi yang sering digunakan oleh pemilih pemula, seperti aplikasi mobile dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang pemilihan umum dan mengajak mereka untuk terlibat aktif.
3. Melakukan survei untuk memperhitungkan kebutuhan dan minat pemilih pemula, kemudian menggunakan data tersebut untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan bagi mereka.
4. Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pemilih pemula untuk memahami secara langsung apa yang mereka butuhkan dan harapkan dari KPU sebagai penyelenggara pemilu.

5. Mengadakan diskusi terbuka dengan pemilih pemula, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mendengarkan langsung kebutuhan, harapan, dan masalah yang dihadapi oleh mereka. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif.
6. Melalui penyediaan pendidikan pemilih dan upaya sosialisasi, diharapkan agar pemilih pemula dapat lebih proaktif dalam melaksanakan hak pilihnya.

Melalui upaya khusus yang telah dilakukan, sehingga diharapkan KPU PPU dapat mencapai penciptaan strategi komunikasi yang lebih relevan, inklusif, dan efektif bagi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara.

- d. KPU PPU mengukur keberhasilan strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

KPU PPU mengukur keberhasilan strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula menurut jawaban Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana, bahwa:

*"Untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi kami dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, kami mengambil pendekatan yang menyeluruh dan menggunakan beberapa metode evaluasi yang berbeda. Salah satu indikator utama yang kami perhatikan adalah tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang diselenggarakan. Kami secara rutin menganalisis data partisipasi pemilih pemula untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dari pemilihan sebelumnya. Sehingga kami dapat mengevaluasi keberhasilan strategi kami secara menyeluruh dan mengidentifikasi area-area*

*yang perlu ditingkatkan untuk pemilihan berikutnya." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Wiwik Susanti juga menjawab bahwa:

*"kami mengukur tingkat keberhasilan dengan pengukuran tingkat keberhasilan strategi komunikasi pada pemilihan umum, serta melalui analisis interaksi dengan konten kampanye di media sosial (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Hery Pusdianto juga menyatakan bahwa:

*"Untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi dengan menganalisis jumlah pendaftaran pemilih pemula melalui survei kepuasan yang kami kirimkan kepada mereka setelah pemilihan berlangsung." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Asmadiana, juga mengutarakan terkait pengukuran keberhasilan tersebut:

*"Untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi kami, kami melihat tingkat partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum, serta melakukan survei pasca-pemilihan untuk mengukur pemahaman mereka tentang proses pemilihan dan sejauh mana pesan-pesan kami tersampaikan dengan baik." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Adapun jawaban dari Hardimansyah, Sekretaris KPU, yang terkait pengukuran keberhasilan:

*"Untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi kami, kami memperhatikan tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum, sejauh mana pesan-pesan kami disebar dan direspon di media sosial, untuk mengukur pemahaman dan sikap pemilih pemula terhadap proses pemilihan." (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait tersebut, dapat disimpulkan bahwa KPU PPU menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi

mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

1. Analisis tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang diselenggarakan secara rutin. Dengan membandingkan data partisipasi pemilih pemula dari pemilihan sebelumnya, sehingga dapat mengevaluasi apakah terdapat peningkatan yang signifikan.
2. Analisis interaksi dengan konten kampanye di media sosial, untuk mengetahui seberapa efektif pesan-pesan kampanye disampaikan dan direspons oleh pemilih pemula.
3. Melakukan survei kepuasan kepada pemilih pemula setelah pemilihan berlangsung, untuk menganalisis jumlah pendaftaran pemilih pemula dan memahami tingkat keberhasilan strategi komunikasi berdasarkan respons dari pemilih pemula.
4. Melihat tingkat pemahaman dan sikap pemilih pemula terhadap proses pemilihan, serta sejauh mana pesan-pesan kampanye telah tersampaikan dengan baik, melalui survei pasca-pemilihan.

Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan memanfaatkan berbagai metode evaluasi tersebut, KPU PPU dapat mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi mereka secara menyeluruh, mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, dan membuat perbaikan untuk pemilihan berikutnya.

- e. Metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi komunikasi tersebut.

Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana, terkait metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi komunikasi:

*"Beberapa metode evaluasi untuk menilai efektivitas strategi komunikasi kami. Salah satunya adalah dengan melihat data statistik, seperti tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Kami juga melakukan analisis interaksi di media sosial, seperti jumlah like, share, dan komentar. Selain itu, kami menerapkan survei kepuasan pemilih setelah pemilihan umum untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pemilih pemula tentang strategi komunikasi kami. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, kami dapat mengevaluasi keberhasilan strategi kami dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil untuk masa mendatang." (wawancara tanggal 29 januari 2024)*

Wiwik Susanti juga menjelaskan bahwa:

*"Terkait metode evaluasi seperti analisis data partisipasi pemilih, survei kepuasan pemilih, dan pemantauan media sosial untuk menilai efektivitas langkah-langkah dari strategi komunikasi kami." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Adapun tanggapan dari Hery Pusdianto terkait:

*"Metode evaluasi yang kami gunakan melibatkan analisis data statistik dan survei kepuasan. Selain itu, kami juga melakukan sesi focus group discussion (FGD) dengan pemilih pemula untuk mendapatkan pandangan langsung tentang efektivitas strategi kami." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Adapun pernyataan Asmadiana, terkait **metode evaluasi**:

*"Metode evaluasi yang kami gunakan termasuk survei, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan pemilih pemula. Kami juga melibatkan pemuda dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif mereka tentang keefektifan strategi komunikasi kami." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Hardimansyah, Sekretaris KPU juga menanggapi terkait metode evaluasi, bahwa:

*"Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk survei online, analisis data media sosial, dan wawancara dan juga mengadakan diskusi dan pertemuan evaluasi dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan umpan balik lebih lanjut." (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa KPU PPU menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai efektivitas strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

1. Analisis data statistik, seperti tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Data ini membantu KPU PPU untuk memahami seberapa banyak pemilih pemula yang terlibat dalam proses pemilihan umum dan apakah terjadi peningkatan dari waktu ke waktu.
2. Analisis interaksi di media sosial, seperti jumlah like, share, dan komentar terhadap konten kampanye. Melalui analisis ini, KPU PPU dapat menilai seberapa efektif pesan-pesan kampanye mereka disampaikan dan direspon oleh pemilih pemula di platform media sosial.
3. Survei kepuasan pemilih setelah pemilihan umum. Survei ini membantu KPU PPU untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pemilih pemula tentang strategi komunikasi yang telah

mereka terapkan dan sejauh mana strategi tersebut dianggap efektif oleh pemilih pemula.

4. Sesi *focus group discussion* (FGD) dengan pemilih pemula. Melalui FGD, KPU PPU dapat mendapatkan pandangan langsung dari pemilih pemula tentang efektivitas strategi komunikasi mereka serta mendengar masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.
5. Survei, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan pemilih pemula. Metode ini membantu KPU PPU untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi komunikasi mereka dan memperoleh perspektif langsung dari pemilih pemula.
6. Survei online, analisis data media sosial, dan diskusi serta pertemuan evaluasi dengan berbagai pihak terkait. Metode ini membantu KPU PPU untuk mengumpulkan berbagai umpan balik dan evaluasi dari berbagai sumber, serta berkolaborasi dengan pihak terkait dalam memperbaiki strategi komunikasi mereka.

Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi ini, KPU PPU dapat melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap strategi komunikasi mereka, mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di masa mendatang.

- f. Tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Menurut Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana, terkait tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula:

*"Ada beberapa tantangan utama yang kami hadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjangkau dan memotivasi pemilih pemula yang cenderung kurang tertarik atau kurang memiliki kesadaran politik. Selain itu, persaingan dengan informasi-informasi yang bersifat distraktif di lingkungan digital juga menjadi tantangan bagi kami. Kami juga menghadapi kendala dalam menyusun pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi pemilih pemula dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam. Selain itu, terbatasnya sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun anggaran, juga menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan strategi komunikasi secara efektif. Namun, kami terus berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan kreativitas dan kerja keras untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Demikian pula dengan tanggapan Wiwik Susanti bahwa:

*"Tantangan utama yang kami hadapi termasuk kesulitan menjangkau pemilih pemula yang kurang berminat atau kurang memiliki kesadaran politik"(wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Hery Pusdianto juga menanggapi bahwa:

*"masih kurangnya kesadaran politik di kalangan pemilih pemula serta persaingan dengan berbagai informasi yang tersedia di media sosial"(wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Asmadiana, juga menanggapi terkait tantangan implementasi:

*"Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah mengatasi ketidaktahuan dan Ketidaktertarikan pemilih pemula*



*terhadap dunia politik terhadap proses pemilihan. Kami juga harus berhadapan dengan keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal anggaran, untuk melaksanakan program-program komunikasi secara maksimal." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Adapun jawaban dari Hardimansyah, Sekretaris KPU, yang terkait tantangan implementasi:

*"Tantangan utama yang kami hadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi adalah mengatasi hambatan teknis dalam penggunaan media sosial, serta memastikan bahwa pesan-pesan kami dapat diterima oleh pemilih pemula dengan beragam latar belakang dan pemahaman." (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa KPU PPU menghadapi beberapa tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Kesulitan menjangkau dan memotivasi pemilih pemula yang kurang tertarik atau kurang memiliki kesadaran politik. Hal ini menjadi tantangan karena pemilih pemula cenderung kurang berminat atau belum sepenuhnya sadar akan pentingnya peran mereka dalam proses politik.
2. Persaingan dengan informasi-informasi yang bersifat distraktif di lingkungan digital, terutama di media sosial. Tantangan ini membuat pesan-pesan kampanye sulit untuk mencapai dan memengaruhi pemilih pemula dengan efektif.

3. Kendala dalam menyusun pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi pemilih pemula dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam. KPU PPU perlu memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diminati oleh pemilih pemula dari berbagai latar belakang.
4. Terbatasnya sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun anggaran, juga menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan strategi komunikasi secara efektif. Hal ini mengharuskan KPU PPU untuk bekerja lebih kreatif dan efisien dalam menghadapi tantangan tersebut.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan tersebut, KPU PPU terus berupaya untuk mengatasi dengan kreativitas dan kerja keras untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi, KPU PPU dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas strategi komunikasi mereka.

- g. Apa pesan utama atau pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten PPU.

Adapun jawaban yang diberikan oleh Ketua KPU Penajam Paser Utara, Irwan Sahwana, terkait pesan utama atau pembelajaran

yang dapat diambil dari pengalaman KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten PPU:

*"Pesan utama yang bisa kami ambil dari pengalaman kami adalah bahwa kita perlu memperhatikan keberagaman dan kebutuhan pemilih pemula. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal sangatlah penting. Kami juga harus terus berinovasi dengan teknologi informasi dan terus memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Demikian pula dengan tanggapan Wiwik Susanti bahwa:

*"Pesan utama yang dapat diambil adalah pentingnya pendekatan inklusif dalam komunikasi, kerjasama dengan pihak terkait, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Kami juga belajar bahwa pendidikan politik terus-menerus penting untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Jawaban dari Hery Pusdianto:

*"Pesan utama yang dapat diambil adalah pentingnya mendengarkan langsung dari pemilih pemula untuk memahami kebutuhan mereka. Kami juga belajar bahwa adaptasi teknologi dapat mempermudah akses pemilih pemula terhadap informasi pemilihan." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Jawaban Asmadiana, terkait pesan dan pembelajaran bahwa:

*"Pesan utama yang kami ambil terus berinovasi dalam pendekatan komunikasi. Dengan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan organisasi pemuda, sangatlah penting dalam mencapai tujuan kami dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula." (wawancara tanggal 30 januari 2024)*

Disamping itu jawaban dari Hardimansyah, Sekretaris KPU, yang terkait pesan dan pembelajaran bahwa:

*"Pesan utama yang dapat kami ambil dari pengalaman kami adalah pentingnya terus beradaptasi dengan perkembangan*

*teknologi dan perilaku komunikasi, serta memperhatikan keberagaman masyarakat dalam menyusun strategi komunikasi yang sangatlah penting dalam mencapai tujuan kami dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula." (wawancara tanggal 1 februari 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan terkait, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pesan utama atau pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten PPU. Beberapa pesan tersebut adalah:

1. Pentingnya memperhatikan keberagaman dan kebutuhan pemilih pemula. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi pemilih pemula.
2. Pentingnya pendekatan inklusif dalam komunikasi serta kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan organisasi pemuda, untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.
3. Adopsi teknologi informasi yang terus-menerus dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi sangatlah penting dalam mempermudah akses pemilih pemula terhadap informasi pemilihan.
4. Pentingnya mendengarkan langsung dari pemilih pemula untuk memahami kebutuhan mereka, sehingga strategi komunikasi yang disusun dapat lebih efektif dan relevan.

5. Terus berinovasi dalam pendekatan komunikasi dan memperhatikan keberagaman masyarakat dalam menyusun strategi komunikasi merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

KPU PPU dapat terus memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi mereka untuk lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara.

## 2) **Kendala yang dihadapi KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, dapat disimpulkan bahwa KPU PPU menghadapi beberapa tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Kesulitan menjangkau dan memotivasi pemilih pemula yang kurang tertarik atau kurang memiliki kesadaran politik. Hal ini menjadi tantangan karena pemilih pemula cenderung kurang berminat atau belum sepenuhnya sadar akan pentingnya peran mereka dalam proses politik.
2. Persaingan dengan informasi-informasi yang bersifat distraktif di lingkungan digital, terutama di media sosial. Tantangan ini membuat pesan-pesan kampanye sulit untuk mencapai dan memengaruhi pemilih pemula dengan efektif.

3. Kendala dalam menyusun pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi pemilih pemula dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam. KPU PPU perlu memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diminati oleh pemilih pemula dari berbagai latar belakang.
4. Terbatasnya sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun anggaran, juga menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan strategi komunikasi secara efektif. Hal ini mengharuskan KPU PPU untuk bekerja lebih kreatif dan efisien dalam menghadapi tantangan tersebut.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan tersebut, KPU PPU terus berupaya untuk mengatasi dengan kreativitas dan kerja keras untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi, KPU PPU dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas strategi komunikasi mereka.

## **B. Pembahasan**

Penyelenggara pemilu harus berkomitmen untuk memastikan bahwa semua masyarakat, terutama pemilih pemula, dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik. Pemilih pemula, Pahmi (2010) yang biasanya berusia antara 17 hingga 21 tahun dan terdiri

dari pelajar, mahasiswa, dan lain sebagainya, merupakan segmen pemilih yang unik karena memiliki antusiasme tinggi namun keputusan mereka belum bulat, sehingga seringkali disebut sebagai '*swing voters*' (Sudirman and Muazansyah 2022).

sikap pemilih pemula yang cenderung tidak peduli dan labil terhadap politik dapat menyebabkan rendahnya partisipasi dalam pemilihan umum. Pendidikan politik bagi pemilih pemula seringkali kurang optimal karena informasi yang mereka terima dari media massa cenderung menampilkan sisi buruk dari perilaku elite politik, mengakibatkan minat mereka dalam politik menjadi rendah (Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro 2014).

Menurut Rahmat dan Esther (2016), pemilih pemula di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: pemilih rasional, pemilih kritis emosional, dan pemilih pemula yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memenuhi syarat pemilih.

Berdasarkan Pasal 1 ayat (22) UU No. 10 Tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah mencapai usia 17 tahun atau lebih atau sudah/belum kawin, sedangkan Pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemilih yang memiliki hak pilih adalah warga negara Indonesia yang didaftarkan oleh penyelenggara pemilihan dalam daftar pemilih dan telah mencapai usia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah kawin.

Partisipasi aktif semua warga negara, termasuk pemilih pemula, penting dalam menjaga stabilitas politik dan keberlanjutan demokrasi. KPU memiliki peran krusial dalam menyelenggarakan pemilihan umum yang adil dan demokratis. Strategi komunikasi efektif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Meskipun pemilih pemula memiliki potensi besar, mereka sering menghadapi tantangan dalam berpartisipasi. Penting untuk melibatkan semua pihak dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Adapun strategi komunikasi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula serta identifikasi kendala atau tantangan utama yang dihadapi oleh KPU PPU dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula, diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Strategi komunikasi KPU Kabupaten Penajam Paser Utara**

Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Penajam Paser Utara (KPU PPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dapat disimpulkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Beberapa strategi yang telah diterapkan antara lain:



1. Kampanye aktif di media sosial, dengan menyebarkan informasi yang menarik dan relevan bagi pemilih pemula.
2. Kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan seminar, workshop, dan penyuluhan tentang demokrasi dan pemilihan umum.
3. Distribusi materi informasi seperti pamflet, brosur, dan pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis.
4. Pertemuan komunitas di lingkungan pemuda dan kegiatan penyuluhan langsung di sekolah-sekolah untuk menyampaikan pentingnya hak suara.
5. Kombinasi antara sosialisasi langsung dan penggunaan media sosial dalam menyebarkan pesan tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemilih pemula, tentang pentingnya hak pilih dan proses pemilihan umum melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, lokakarya, dan pertemuan komunitas.

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih baik dan meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Selain itu, KPU Penajam Paser Utara juga memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum yang mengatur proses pemilihan umum, untuk memastikan bahwa pemilihan

umum berjalan transparan, adil, dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang. Beberapa aspek strategi komunikasi tersebut termasuk:

1. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat.
2. Mencakup beragam isu dan topik yang relevan bagi pemilih pemula dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dalam materi komunikasi.
3. Aktif bekerja sama dengan komunitas lokal untuk memastikan bahwa pesan-pesan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai lapisan masyarakat.
4. Mengadakan forum diskusi dan kunjungan langsung ke berbagai kelompok masyarakat, termasuk pemuda, serta melibatkan tokoh-tokoh masyarakat lokal sebagai juru kampanye.
5. Menyediakan terjemahan materi kampanye ke dalam berbagai bahasa lokal untuk memastikan pesan-pesan dapat dipahami oleh semua kalangan.
6. Mengadakan pertemuan terbuka di berbagai tempat, seperti sekolah, kampus, dan komunitas lokal lainnya, untuk menjangkau pemilih pemula dari berbagai latar belakang.

Strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU mencerminkan upaya yang beragam dan inklusif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Melalui pendekatan komunikasi yang sesuai dan inklusif, diharapkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk pemilih pemula, dalam proses pemilu dapat ditingkatkan secara keseluruhan.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) telah melakukan upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi. Beberapa upaya khusus yang telah dilakukan antara lain:

1. Melibatkan pemilih pemula secara langsung dalam proses perencanaan dan pengembangan strategi komunikasi, melalui *focus group discussions* (FGD) dan survei yang khusus menargetkan pemilih pemula untuk mendapatkan wawasan langsung tentang harapan mereka terhadap penyelenggara pemilu.
2. Memanfaatkan *platform digital* dan teknologi informasi yang sering digunakan oleh pemilih pemula, seperti aplikasi mobile dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang pemilihan umum dan mengajak mereka untuk terlibat aktif.
3. Melakukan survei untuk memperhitungkan kebutuhan dan minat pemilih pemula, kemudian menggunakan data tersebut untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif dan relevan bagi mereka.

4. Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pemilih pemula untuk memahami secara langsung apa yang mereka butuhkan dan harapkan dari KPU sebagai penyelenggara pemilu.
5. Mengadakan diskusi terbuka dengan pemilih pemula, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk mendengarkan langsung kebutuhan, harapan, dan masalah yang dihadapi oleh mereka. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif.
6. Melalui penyediaan pendidikan pemilih dan upaya sosialisasi, diharapkan agar pemilih pemula dapat lebih proaktif dalam melaksanakan hak pilihnya.

Melalui upaya khusus yang telah dilakukan, sehingga diharapkan KPU PPU dapat mencapai penciptaan strategi komunikasi yang lebih relevan, inklusif, dan efektif bagi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara.

KPU PPU menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

1. Analisis tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum yang diselenggarakan secara rutin. Dengan membandingkan data partisipasi pemilih pemula dari pemilihan sebelumnya, sehingga dapat mengevaluasi apakah terdapat peningkatan yang signifikan.

2. Analisis interaksi dengan konten kampanye di media sosial, untuk mengetahui seberapa efektif pesan-pesan kampanye disampaikan dan direspons oleh pemilih pemula.
3. Melakukan survei kepuasan kepada pemilih pemula setelah pemilihan berlangsung, untuk menganalisis jumlah pendaftaran pemilih pemula dan memahami tingkat keberhasilan strategi komunikasi berdasarkan respons dari pemilih pemula.
4. Melihat tingkat pemahaman dan sikap pemilih pemula terhadap proses pemilihan, serta sejauh mana pesan-pesan kampanye telah tersampaikan dengan baik, melalui survei pasca-pemilihan.

Dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan memanfaatkan berbagai metode evaluasi tersebut, KPU PPU dapat mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi mereka secara menyeluruh, mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, dan membuat perbaikan untuk pemilihan berikutnya.

KPU PPU menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai efektivitas strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Beberapa metode evaluasi yang digunakan antara lain:

1. Analisis data statistik, seperti tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum. Data ini membantu KPU PPU untuk memahami seberapa banyak pemilih pemula yang terlibat dalam

proses pemilihan umum dan apakah terjadi peningkatan dari waktu ke waktu.

2. Analisis interaksi di media sosial, seperti jumlah like, share, dan komentar terhadap konten kampanye. Melalui analisis ini, KPU PPU dapat menilai seberapa efektif pesan-pesan kampanye mereka disampaikan dan direspon oleh pemilih pemula di platform media sosial.
3. Survei kepuasan pemilih setelah pemilihan umum. Survei ini membantu KPU PPU untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pemilih pemula tentang strategi komunikasi yang telah mereka terapkan dan sejauh mana strategi tersebut dianggap efektif oleh pemilih pemula.
4. Sesi *focus group discussion* (FGD) dengan pemilih pemula. Melalui FGD, KPU PPU dapat mendapatkan pandangan langsung dari pemilih pemula tentang efektivitas strategi komunikasi mereka serta mendengar masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.
5. Survei, observasi langsung, dan wawancara mendalam dengan pemilih pemula. Metode ini membantu KPU PPU untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi komunikasi mereka dan memperoleh perspektif langsung dari pemilih pemula.

6. Survei online, analisis data media sosial, dan diskusi serta pertemuan evaluasi dengan berbagai pihak terkait. Metode ini membantu KPU PPU untuk mengumpulkan berbagai umpan balik dan evaluasi dari berbagai sumber, serta berkolaborasi dengan pihak terkait dalam memperbaiki strategi komunikasi mereka.

Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi ini, KPU PPU dapat melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap strategi komunikasi mereka, mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di masa mendatang.

Terdapat beberapa pesan utama atau pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten PPU. Beberapa pesan tersebut adalah:

1. Pentingnya memperhatikan keberagaman dan kebutuhan pemilih pemula. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi pemilih pemula.
2. Pentingnya pendekatan inklusif dalam komunikasi serta kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan organisasi pemuda, untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

3. Adopsi teknologi informasi yang terus-menerus dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi sangatlah penting dalam mempermudah akses pemilih pemula terhadap informasi pemilihan.
4. Pentingnya mendengarkan langsung dari pemilih pemula untuk memahami kebutuhan mereka, sehingga strategi komunikasi yang disusun dapat lebih efektif dan relevan.
5. Terus berinovasi dalam pendekatan komunikasi dan memperhatikan keberagaman masyarakat dalam menyusun strategi komunikasi merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

KPU PPU dapat terus memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi mereka untuk lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian terdahulu

1. Penelitian oleh Fadilla dan Nurussa'adah (2022) menemukan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh KPU Yogyakarta berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2020 sebesar 7,28%, dengan memanfaatkan kegiatan sosialisasi pendidikan pemilih melalui berbagai cara, termasuk pertemuan virtual, tatap muka terbatas, dan pemanfaatan media sosial.
2. Rahmawati (2022) mengidentifikasi bahwa KPU Kabupaten Nganjuk menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti kegiatan tatap muka langsung, kegiatan menarik perhatian masyarakat,



pemanfaatan media, dan melibatkan relawan demokrasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Namun, terdapat hambatan seperti kendala administrasi dan kurangnya koordinasi antar petugas KPU dengan KPPS.

3. Penelitian Aditya Putra (2020) menunjukkan bahwa Partai Solidaritas Indonesia di Kota Parepare menggunakan strategi komunikasi politik untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Meskipun tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, kehadiran partai tersebut berhasil meningkatkan partisipasi politik kelompok muda dan pemilih pemula di Kota Parepare.
4. zhar Sa'ban, Andy Arya Maulana Wijaya, & La Doli (2020) menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kota Baubau dalam Pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 dikategorikan tinggi, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh KPUD Kota Baubau dan partai politik, termasuk penggunaan media massa oleh KPUD dan kampanye politik oleh partai politik.
5. Daulay (2021) menemukan bahwa strategi Humas KPU Labuhanbatu dalam Pilkada Bupati dan Wakil Bupati berhasil meningkatkan partisipasi pemilih pemula, mencapai 75% pada tahun 2020. Strategi tersebut melibatkan sosialisasi melalui media sosial dan media elektronik kepada berbagai segmen masyarakat, namun tetap dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya pendidikan politik dan ketidakpercayaan kepada pemimpin.

Sejalan pula dengan teori komunikasi publik bahwa komunikasi politik melibatkan interaksi massa baik melalui media (cetak dan elektronik) maupun secara langsung tanpa media. Tujuan-tujuan komunikasi publik yang dipaparkan dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi" Bariyah & Mukoyimah (2023), meliputi memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik

Secara keseluruhan, hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula, mulai dari pemanfaatan media sosial dan pertemuan tatap muka hingga kampanye politik inovatif. Meskipun variasi strategi tersebut, upaya-upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan pemilih pemula yang lebih terinformasi, terlibat, dan aktif dalam proses demokrasi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi publik melibatkan interaksi massa baik melalui media (cetak dan elektronik) maupun secara langsung tanpa media. Tujuan-tujuan komunikasi publik yang dipaparkan dalam buku "Dimensi-dimensi Komunikasi" menurut Bariyah & Mukoyimah (2023), meliputi memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat, mempengaruhi masyarakat, dan menghibur masyarakat.

Analisis hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan kesamaan dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penelitian saat ini. Semua

penelitian tersebut menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun strategi yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan lingkup dan karakteristik masyarakat setempat.

Serta adanya konsistensi dalam penekanan pada pentingnya memanfaatkan media sosial, pertemuan tatap muka, pendidikan pemilih, dan strategi komunikasi politik yang inovatif menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut telah diakui sebagai langkah yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu mengenai upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui strategi komunikasi.

Secara umum strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Penajam Paser Utara (PPU) untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula:

#### **1. Kampanye Aktif di Media Sosial**

Salah satu strategi yang diterapkan adalah kampanye aktif di media sosial. Hal ini mencerminkan kesadaran KPU PPU tentang pentingnya memanfaatkan platform digital untuk mencapai pemilih pemula yang aktif menggunakan media sosial.

#### **2. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan**

Strategi ini menunjukkan upaya KPU PPU untuk mendekati pemilih pemula melalui pendekatan edukasi. Kerjasama dengan lembaga

pendidikan membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya hak suara dan proses demokrasi kepada generasi muda.

### **3. Distribusi Materi Informasi**

Melalui distribusi pamflet, brosur, dan spanduk, KPU PPU memastikan bahwa informasi tentang pemilihan umum tersedia di tempat-tempat strategis. Ini mencerminkan upaya KPU PPU untuk memastikan aksesibilitas informasi bagi semua kalangan, termasuk pemilih pemula.

### **4. Pertemuan Komunitas dan Penyuluhan Langsung**

Strategi ini menekankan pentingnya interaksi langsung dengan pemilih pemula melalui pertemuan komunitas dan penyuluhan di sekolah-sekolah. Melalui interaksi langsung, KPU PPU dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi dengan lebih efektif.

### **5. Kombinasi Sosialisasi Langsung dan Media Sosial**

Dengan menggabungkan sosialisasi langsung samapai ke daerah-daerah terpencil dan penggunaan media sosial, KPU PPU menciptakan pendekatan yang holistik dalam menyebarkan pesan tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum kepada pemilih pemula.

### **6. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat**

Strategi ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pemilih pemula, tentang hak pilih mereka

melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, lokakarya, dan pertemuan komunitas. Ini mencerminkan komitmen KPU PPU untuk menciptakan pemilih pemula yang lebih terinformasi dan terlibat dalam proses demokrasi.

Pada kesimpulannya, strategi-strategi yang diterapkan oleh KPU PPU mencerminkan upaya yang komprehensif dan inklusif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Melalui pendekatan yang beragam, termasuk penggunaan media sosial, kerjasama dengan lembaga pendidikan, dan pertemuan langsung dengan masyarakat, diharapkan partisipasi pemilih pemula dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa KPU PPU juga memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, untuk memastikan transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap proses demokrasi.

## **2) Kendala atau tantangan utama yang dihadapi atau tantangan utama KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula**

KPU PPU menghadapi beberapa tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Kesulitan menjangkau dan memotivasi pemilih pemula yang kurang tertarik atau kurang memiliki kesadaran politik. Hal ini menjadi

tantangan karena pemilih pemula cenderung kurang berminat atau belum sepenuhnya sadar akan pentingnya peran mereka dalam proses politik.

2. Persaingan dengan informasi-informasi yang bersifat distraktif di lingkungan digital, terutama di media sosial. Tantangan ini membuat pesan-pesan kampanye sulit untuk mencapai dan memengaruhi pemilih pemula dengan efektif.
3. Kendala dalam menyusun pesan-pesan yang relevan dan menarik bagi pemilih pemula dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam. KPU PPU perlu memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diminati oleh pemilih pemula dari berbagai latar belakang.
4. Terbatasnya sumber daya, baik itu waktu, tenaga, maupun anggaran, juga menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan strategi komunikasi secara efektif. Hal ini mengharuskan KPU PPU untuk bekerja lebih kreatif dan efisien dalam menghadapi tantangan tersebut.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan tersebut, KPU PPU terus berupaya untuk mengatasi dengan kreativitas dan kerja keras untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Dengan kesadaran akan tantangan yang dihadapi, KPU PPU dapat mengambil langkah-langkah strategis

untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas strategi komunikasi mereka.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. KPU Kabupaten Penajam Paser Utara menerapkan strategi komunikasi yang mencakup kampanye di media sosial, kerjasama dengan lembaga pendidikan, distribusi materi informasi, pertemuan komunitas, dan sosialisasi langsung sampai di daerah-daerah terpencil. Dengan pendekatan yang menyeluruh melalui penggunaan teknologi digital dan pendidikan untuk menjangkau pemilih pemula, terutama yang aktif di media sosial dan generasi muda. Komitmen mereka terhadap partisipasi demokrasi tercermin dalam memastikan akses informasi dan kepatuhan terhadap hukum.
2. KPU PPU menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara. Tantangannya termasuk kesulitan memotivasi pemilih pemula yang kurang tertarik pada politik, persaingan dengan informasi distraktif di media sosial, kesulitan menyusun pesan-pesan yang relevan, dan terbatasnya sumber daya.

#### **B. Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:



1. Untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi, sebaiknya KPU Kabupaten Penajam Paser Utara akan meningkatkan efektivitas, penyesuaian sesuai preferensi pemilih pemula, kerjasama erat dengan lembaga non-pemerintah dan sektor swasta, integrasi pendidikan politik, pemanfaatan teknologi digital, pelatihan reguler, mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan menjaga kampanye berkelanjutan.
2. untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Penajam Paser Utara dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dengan menyusun konten yang menarik, informatif, dan mudah dipahami untuk pemilih pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, B, G. F Prisant, I Irwansyah, and N. F Ernungtyas. 2019. "Media Sosial Dan Internet Dalam Keterlibatan Informasi Politik Dan Pemilihan Umum." *Jurnal Representamen* 5(02): 80–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.3%0A0996/representamen.v5i02.2943>.
- Aditya, Putra, (2020). Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Parepare). Universitas Cokroaminoto Makassar.
- Arfian Nur Halim, Irawan Suntoro, M Mona Adha. 2014. "The Political Advertisement' Influence on Televisin To the Beginer Elector'S Attention in 2014 General Elections." 9.
- Azirah. 2019. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi." 6(2): 86–100.
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cholisin. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/198901062014042001/penelitian/Jurnal JIPSINDO\\_Partisipasi dan Orientasi Pemilih Pemula Memilih Calon Anggota Legislatif.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/198901062014042001/penelitian/Jurnal%20JIPSINDO_Partisipasi%20dan%20Orientasi%20Pemilih%20Pemula%20Memilih%20Calon%20Anggota%20Legislatif.pdf).
- Daulay, K. U. (2021). Strategi Humas Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Periode Tahun 2020-2024 Kabupaten Labuhanbatu. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, Q. L., & Nurussa'adah, E. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah 2020. Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj8vZCn3q-EAX42TqGHeSMCbsQFnoECBsQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.journal.unwira.ac.id%2Findex.php%2FVERBAVITAE%2Farticle%2Fdownload%2F1855%2F537&usq=AOvVaw1oYtbRL1\\_uDIAcEXR235J4&opi=89978449](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj8vZCn3q-EAX42TqGHeSMCbsQFnoECBsQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.journal.unwira.ac.id%2Findex.php%2FVERBAVITAE%2Farticle%2Fdownload%2F1855%2F537&usq=AOvVaw1oYtbRL1_uDIAcEXR235J4&opi=89978449)

- Firdaus. (2014). Strategi Komunikasi Internal Dalam Penerapan Budaya Kerja Perusahaan Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Saharjo Jakarta Selatan. Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta.
- Harisman, Harisman, Guntur Freddy Prisanto, and Niken Febrina Ernungtyas. 2021. "Election Information Campaign and the Perception of Campaign Props in the Beginner Election." *Jurnal Komunikatio* 7(1): 15–34.
- Herman, Sudirman, Ihyani Malik, and Riska Sari. 2021. "Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." ... *Administrasi Publik (KIMAP)* 2(4). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.
- Januarti, Nur Endah. 2016. "Partisipasi Dan Orientasi Pemilih Pemula Memilih Calon Anggota Legislatif." *Jipsindo* 3(2): 92–114. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/198901062014042001/penelitian/Jurnal JIPSINDO\\_Partisipasi dan Orientasi Pemilih Pemula Memilih Calon Anggota Legislatif.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/198901062014042001/penelitian/Jurnal%20JIPSINDO_Partisipasi%20dan%20Orientasi%20Pemilih%20Pemula%20Memilih%20Calon%20Anggota%20Legislatif.pdf).
- Joko, J Prihatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung; Filosofi, Sistem Dan Problema Penerapan Di Indonesia*.
- L. M. Azhar Sa'ban, Andy Arya Maulana Wijaya, & La Doli. (2020). Meningkatkan Partisipasi Pemilih Melalui Komunikasi Politik. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2). Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton. ISSN. 2442-6962.
- Lewis, Peter, and Etannibi Alemika. 2008. "Seeking the Democratic Dividend: Public Attitudes and Attempted Reform in Nigeria."(52): 282.
- Liando, Daud M. 2016. "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3(2): 14–28.
- Miles, M.B, Huberman, and Saldana. 2014. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook." *Edition 3, terjemah Tjetjep Rohidin Rohidi, UI-Press, (USA: Sage Publication, 2014), hlm. 10*.
- Nasution, B, and N Rimayanti. 2019. "Perilaku Pencarian Informasi Pemilihan Umum Tahun 2019 Pemilih Pemula Di Kota Pekanbaru." *Komunikatif* 8(2): 191–204.
- Nunung, Nurazizah. 2022. "Anggota KPU Pandeglang, Divisi Sosdiklih Parmas Dan SDM." <https://www.kpu.go.id/>. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/10559/strategi-meningkatkan-partisipasi-pemilih-pemula>.

- Purwaniawan, Nyaman Bagus, and Abdul Hakim Muhiddin. 2023. "KPU Penajam Paser Utara Berusaha Tingkatkan Partisipasi Pemilih." *Antara*. [https://kaltim.antaranews.com/berita/183084/kpu-penajam-paser-utara-berusaha-tingkatkan-partisipasi-pemilih#google\\_vignette](https://kaltim.antaranews.com/berita/183084/kpu-penajam-paser-utara-berusaha-tingkatkan-partisipasi-pemilih#google_vignette).
- Putra, Aditya. 2020. "Analisis Strategi Komunikasi Partai Politik Baru Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemula (Studi Kasus DPD Partai Solidaritas Indonesia Kota Parepare)." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 26(1): 43–76.
- Rahmat, Basuki, and Esther Esther. 2016. "Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang TAHUN 2015." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 42(2): 25.
- Rahmawati, M. M. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Nganjuk Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menggunakan Hak Pilih Pada Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Nganjuk. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rendy, Cahaya Aditama. 2022. "Kepercayaan Politik Pemuda Terhadap Implementasi Relokasi Ibu Kota Negara." 1(3): 1–13. [http://eprints.ipdn.ac.id/15850/1/Repository\\_Rendy\\_Aditama\\_watermarked.pdf#](http://eprints.ipdn.ac.id/15850/1/Repository_Rendy_Aditama_watermarked.pdf#).
- Rusdi, Pohan. 2007. Ar-Rijal Institute *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta.
- Sudirman, Irsyad, and Imam Muazansyah. 2022. "Efektivitas Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Daerah Pada Pemilih Pemula Dalam Pemilu Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid 19." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 5(1): 136–43.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Keduapulu. Bandung: Alfabeta.
- Wahidiyah, Ristiati Ajeng. 2022. "Analisis Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2021." [http://repository.uin-suska.ac.id/60215/1/GABUNGAN\\_SKRIPSI\\_KECUALI\\_BAB\\_V.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/60215/1/GABUNGAN_SKRIPSI_KECUALI_BAB_V.pdf).
- Yet, Sian. 2013. "Analisis Efektivitas Iklan Tv Sirup Markisa Dengan Pendekatan Epic Model Pt . Majujaya Pohon Pinang Pada Konsumen Swalayan Macam Yaohan Merak Jingga Medan Sian Yet Paham Ginting." *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*: 16–32.

**LAMPIRAN:****PERTANYAAN WAWANCARA**

- a. Apa saja strategi komunikasi yang telah diterapkan oleh KPU PPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
- b. Bagaimana KPU PPU memastikan bahwa strategi komunikasi mereka inklusif dan dapat menjangkau pemilih pemula dengan beragam latar belakang?
- c. Apakah ada upaya khusus untuk memperhitungkan kebutuhan dan preferensi pemilih pemula dalam penyusunan strategi komunikasi?
- d. Bagaimana KPU PPU mengukur keberhasilan strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
- e. Apakah ada metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas strategi komunikasi tersebut?
- f. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula?
- g. Apa pesan utama atau pembelajaran yang dapat diambil dari pengalaman KPU PPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten PPU?

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

**Wawancara dgn Ketua KPU Penajam Paser Utara Irwan Sahwana,  
S.Sos (03/1/2024)**



**Wiwik Susanti (Divisi Perencanaan Data dan Informasi) 03/1/2024**



**Hery Pusdianto (Sistem Informasi Daftar Pemilih) 05/1/2024**



**Hardimansyah(Sekretaris KPU) 05/1/2024**



**Asmadiana, SH (Kasubag. Hukum dan SDM) 05/1/2024**